



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KONSERVASI
SUMBER MATA AIR MELALUI PROGRAM “CILAMPUYANG PEDULI MATA
AIR DI DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN
GARUT”

PEMBIMBING :

Dr. Helly Ocktilia, M.P

Oleh :

Lidia Agnes Clarita

NRP. 2003053

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA
CILAMPUYANG DALAM KONSERVASI SUMBER
MATA AIR MELALUI PROGRAM “CILAMPUYANG
PEDULI MATA AIR”
Nama Mahasiswa : Lidia Agnes Clarita
NRP : 2003053
Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan
Sosial

Pembimbing :

Dr. Helly Ocktilia, M.P

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program
Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,**

Lina Favourita Sutiaputri. Ph. D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat Kasih dan rahmat-Nya, praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga tanggal 9 Desember 2023.

Laporan ini berisi analisis dan rencana intervensi terhadap komunitas masyarakat yaitu pada masyarakat Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Praktikan menyadari bahwa laporan ini dapat selesai berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos., MP., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesjahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Atirista Nainggolan, MP., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayan Sosial.
4. Dr. Helly Ocktilia, M.P., selaku dosen pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada praktikan.
5. Agus Samsudin selaku Kepala Desa Cilampuyang dan seluruh perangkat Desa Cilampuyang
6. Tata selaku pendamping lapangan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang
7. Seluruh ketua RT dan RW di wilayah Desa Cilampuyang.
8. Seluruh anggota Kelompok 7 sebagai teman dari kelompok Praktikum Institusi.
9. Semua pihak yang telah membantu praktikan.

Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Garut, Oktober 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum	4
1.6 Metode, Strategi dan Teknik Praktik Pekerja Sosial yang Digunakan	5
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum.....	8
1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum	9
1.9 Tahap Pasca Lapangan.....	17
1.10 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum.....	18
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Kajian tentang Konsep Masyarakat/Komunitas dan Permasalahan Sosial.....	19
2.2 Sistem Pemerintah Lokal, Kebijakan, dan Program, Pengembangan Masyarakat serta Kesejahteraan Sosial	23
2.3 Kajian Terkait Lingkungan Sosial	29
2.4 Kajian Tentang Sumber Daya Air	30
2.5 <i>Green Social Work</i>	36
2.6 Tinjauan Tentang Partisipasi.....	38
2.7 Tinjauan Tentang Konservasi.....	40
BAB III. PROFIL KOMUNITAS	42
3.1 Latar Belakang	42
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat	45
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	56

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber	57
3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak.....	59
BAB IV. PELAKSANAAN PRAKTIKUM	64
4.1 Inisiasi Sosial	64
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	67
4.3 Asesmen	68
4.4 Perumusan Rencana Intervensi	79
4.5 Pelaksanaan Intervensi	90
4.6 Evaluasi	91
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	93
BAB V. REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	95
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang Dirasakan Praktikan ..	95
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum.....	96
BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Rekomendasi	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Desa Cilampuyang	43
Tabel 3. 2 Batasan Daerah Desa Cilampuyang	44
Tabel 3. 3 Data Penduduk Cilampuyang Berdasarkan Mata Pencaharian.....	45
Tabel 3. 4 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 3. 5 Rentang Usia Pekerja	47
Tabel 3. 6 Hasil Pertanian yang Dibudidayakan di Desa Cilampuyang	48
Tabel 3. 7 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial	57
Tabel 3. 8 Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang	58
Tabel 3. 9 Prioritas Masalah di Desa Cilampuyang.....	60
Tabel 4. 1 Hasil Assesmen Awal.....	72
Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Desa Cilampuyang.....	73
Tabel 4. 3 Analisis SWOT.....	84
Tabel 4. 4 Sistem Partisipan "Cilampuyang Peduli Mata Air"	85
Tabel 4. 5 Penjadwalan "Cilampuyang Peduli Mata Air"	87
Tabel 4. 6 RAB "Cilampuyang Peduli Mata Air"	89
Tabel 4. 7 Rounddown Pelaksanaan Intervensi "Cilampuyang Peduli Mata Air" ..	90
Tabel 4. 8 Tabel Evaluasi Hasil.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Pembekalan Praktikum Ke-1	10
Gambar 1. 2 Pembekalan Praktikum Ke-2.....	10
Gambar 1. 3 Pembekalan Praktikum Ke-3.....	11
Gambar 1. 4 Pelepasan Mahasiswa Praktikan.....	11
Gambar 1. 5 Bimbingan Awal	12
Gambar 1. 6 Penerimaan Mahasiswa di Kab. Garut	13
Gambar 1. 7 Penerimaan Mahasiswa di Desa Cilampuyang	13
Gambar 1. 8 Peninjauan Rumah Rutilahu.....	14
Gambar 1. 9 Pengorganisasian Sosial.....	14
Gambar 1. 10 Proses Pelaksanaan Assesmen.....	15
Gambar 1. 11 Perumusan Rencana Intervensi	15
Gambar 1. 12 Pelaksanaan Intervensi	16
Gambar 1. 13 Proses Pelaksanaan Evaluasi	16
Gambar 1. 14 Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan	17
Gambar 1. 15 Bimbingan Penulisan Laporan.....	17
Gambar 3. 1 Peta Desa Cilampuyang.....	43
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cilampuyang.....	49
Gambar 4. 1 Pohon Masalah	75
Gambar 4. 2 Diagram Venn	79
Gambar 4. 3 Hasil Perumusan Rencana Intervensi	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Penerimaan Mahasiswa.....	104
Lampiran 2 Matrix Kegiatan Praktikum Komunitas.....	105
Lampiran 3 Daftar Hadir Lapangan.....	106
Lampiran 4 Instrumen Pembuatan Profil Komunitas	107
Lampiran 5 Peta Lokasi Tempat Praktikum.....	108
Lampiran 6 Berita Acara Sosialisasi Konervasi Sumber Mata Air	109
Lampiran 7 Berita Acara Penanaman Pohon.....	110
Lampiran 8 Daftar Hadir Sosialisasi Konservasi Sumber Mata Air	111
Lampiran 9 Daftar Hadir Penanaman Pohon Bersama	112
Lampiran 10 Kuesioner Evaluasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung mendirikan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan maksud untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesejahteraan sosial. Program ini bertujuan agar lulusannya memiliki keahlian dalam analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial mencakup kegiatan praktikum sebagai bagian integral dari program studi ini. Praktikum ini dirancang untuk memberikan pembelajaran praktis secara langsung (*learning by doing*), yang dianggap sebagai komponen krusial dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam dua sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai

mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Pelaksanaan praktikum komunitas dilaksanakan di Kabupaten Garut sebelas Desa Kecamatan Malangbong, praktikan berketepatan praktikum di Desa Cilampuyang yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Malangbong. Dalam pelaksanaan praktikum Desa Cilampuyang praktikan mendapatkan isu permasalahan sosial yang menjadi fokus permasalahan yang diambil yaitu permasalahan konservasi sumber mata air. Permasalahan konservasi sumber mata air sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat dikarenakan air adalah sumber utama kehidupan. Maka untuk itu praktikan mengambil fokus permasalahan konservasi sumber mata air di Desa Cilampuyang merupakan lingkungan tempat praktikan tinggal selama praktikum komunitas serta warga Cilampuyang memiliki respon baik kepada praktikan mengenai permasalahan konservasi sumber mata air ini akan menjadi kampung yang akan nantinya menjadi Kampung Proklim. `

1.2 Tujuan Praktikum

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;

5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan;
11. Komunitas/ masyarakat lokal

1.3 Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi:

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas

1.3.2 Polteknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

1.3.3 Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.

2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

Dalam melakukan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial untuk pencegahan pernikahan usia dini di Desa Karamatwangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, praktikan mengambil fokus pada profil Analisis Jaminan Sosial.

1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum

1.5.1 Waktu Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2022 dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 1 November 2022 sampai 10 Desember 2022. Adapun rincian waktu kegiatan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan
 - 1) Pembekalan : 25 – 26 Oktober 2022
 - 2) Pelepasan Praktikan : 28 Oktober 2022
2. Lapangan : 1 November – 10 Desember 2022
3. Pasca Lapangan

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 1) Penyusunan Laporan Hasil Praktikum | :12 – 17 Desember 2022 |
| 2) Pendaftaran Ujian Lisan | :17 Desember 2022 |
| 3) Ujian Lisan Praktikum Komunitas | :19 – 20 Desember 2022 |
| 4) Ujian Kompetensi | : 27 – 28 Desember 2022 |

1.5.2 Lokasi Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas dilakukan dalam masyarakat di tingkat lokal yang menurut administrasi pemerintahan pada tingkat pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi, kecuali kegiatan pralapangan dan pascalapangan dilakukan di Auditorium Poltekesos Bandung. Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2023 dilaksanakan di 13 Desa di Kecamatan Malangbong, salah satunya adalah di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

1.5.3 Sistem Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, diselenggarakan dengan menggunakan sistem block placement di lokasi tempat tinggal praktikan, dimana praktikan selama 40 (empat puluh) hari, dengan jam praktikum (6 sks x 170 menit x 14) : 60 = 14.280 menit atau sama dengan 238 jam, artinya praktikan bekerja selama 238 jam : 40 hari = 5.95 jam perhari (termasuk hari Sabtu dan Minggu) atau sesuai dengan waktu yang diminta oleh masyarakat, melakukan aktivitas praktikum di lapangan, yang dilaksanakan oleh praktikan di tempat tinggal masing-masing secara luring, dan di supervisi secara daring. Kegiatan praktikum dibagi menjadi 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu : tahap kegiatan pralapangan (persiapan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap pascalapangan (kegiatan finalisasi penulisan laporan, ujian lisan, perbaikan dan penyempurnaan, pengesahan dan penyerahan laporan praktikum).

1.6 Metode, Strategi dan Teknik Praktik Pekerja Sosial yang Digunakan

1.6.1 Metode Pekerja Sosial Makro

Metode yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada pengembangan komunitas/masyarakat dilakukan dengan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (Community Development) dan Pengembangan Organisasi (Community Organization) atau yang disebut dengan Community Work. Metode dalam praktikum yang digunakan oleh praktikan dilakukan secara kolektif dan menggunakan salah satu pendekatan, yakni

pengembangan lokal atau komunitas (Locality Development/Community Development) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok sasaran.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses tindakan kolektif untuk mencapai keadilan sosial dan perubahan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan mengambil tindakan untuk memenuhinya. Hal ini didasarkan pada seperangkat nilai yang disepakati dan khususnya sangat penting bagi kelompok rentan dan masyarakat yang tidak beruntung). Model ini diterapkan pada masyarakat yang mengalami anomie dan kemurungan sosial, didalamnya terdapat kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis dan komunitas tradisional yang statis. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat. Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama.

Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya. Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini pekerjaan sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan.

1.6.2 Strategi dan Teknik Pekerja Sosial

Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2004) dibagi menjadi tiga, yaitu kerjasama (*collaboration*), kampanye sosial (*sosial campaign*), dan kontes (*contest*). Setiap strategi tersebut memiliki taktik-taktik tersendiri. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Kolaborasi (*Collaboration*)

Collaboration yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan capacity building. Implementasi yaitu

dengan adanya kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan dapat diimplementasikan. Capacity building yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompokkelompok lemah.

2. Kampanye (*Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

3. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

1.6.3 Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan

pra praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

1. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, home visit, dan pertemuan warga.
2. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
3. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti transect walk dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.
4. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP).
5. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
6. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

Pada kegiatan Praktikum Komunitas praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1. Fasilitator, Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok.
2. Enabler (Pemercepat perubahan), Pekerja sosial sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan

masyarakat, mengidentifikasi masalah masyarakat, dan mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

3. *Pendamping*, Pekerja sosial mendampingi dan mengawasi seseorang atau kelompok dalam usaha pemecahan masalah.
4. *Broker*, Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan seseorang dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.
5. *Educator* (Pendidik), Untuk menyiapkan klien dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
6. *Motivator*, Pekerja sosial memberikan motivasi dan semangat kepada seseorang maupun kelompok
7. *Social Planner*, Peranan ini diimplementasikan dalam bentuk perancangan intervensi yang telah dilakukan. Peran ini pula dapat dikatakan sebagai manajer kasus dalam kaitannya dengan pengaturan terhadap pihak-pihak yang dilibatkan yang dapat memiliki peran positif. Penerapan peran ini tetap berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat).

1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pengakhiran praktikum. Berikut ini penjelasan dari tahapan proses praktikum tersebut :

1.8.1 Tahap Persiapan

Praktikan melakukan dan mengikuti beberapa kegiatan dalam tahap persiapan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini. Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah :

1. Pembekalan Praktikum Pertama

Pada tahap ini praktikan mendapatkan pembekalan praktikum pertama pada hari Selasa, 24 Oktober 2023. Pada pembekalan pertama ini membahas terkait teknik pelaksanaan praktikum lapangan mulai dari penerimaan yang akan dilakukan oleh Bupati Kabupaten Garut sampai penerimaan yang dilakukan oleh Kepala Desa dimana praktikan ditempatkan.

Selain itu pada pembekalan pertama ini juga membahas tugas tambahan yang akan dilakukan oleh praktikan terkait asesmen penerima bantuan warmindo.



Gambar 1. 1 Pembekalan Praktikum Ke-1

2. Pembekalan Praktikum Kedua

Pembekalan kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 yang disampaikan oleh Ibu Lina Favourita selaku Kepala Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pada pembekalan ini menjelaskan terkait fokus praktikum komunitas dan proses praktikum komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial, pegorganisasian sosial, asesmen, pelaksanaan rencana intervensi, dan terminasi, evaluasi, dan monitoring.



Gambar 1. 2 Pembekalan Praktikum Ke-2

3. Pembekalan Praktikum Ketiga

Pembekalan ketiga ini disampaikan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Pada pembekalan ketiga ini membahas terkait permasalahan pokok dan tantangan pembangunan daerah Kabupaten Garut, tantangan pembangunan daerah, upaya penanganan kemiskinan ekstrem, penanganan PPKS di Kabupaten Garut, Implementasi

Program Penanggulangan Bencana, dan perlindungan sosial bagi korban bencana.



Gambar 1. 3 Pembekalan Praktikum Ke-3

4. Pelepasan Praktikan

Pada tanggal Jumat, 27 Oktober 2022 diadakanlah pelepasan mahasiswa Praktikum Komunitas Program Sarjana Terapan oleh Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pelepasan mahasiswa ini dilaksanakan di Auditorium Poltekesos Bandung pada pukul 16.00 WIB. Pelepasan praktikan dilakukan bersamaan dengan 3 prodi sarjana terapan.

Gambar 1. 4 Pelepasan Mahasiswa Praktikan

5. Bimbingan Awal

Pada tahapan persiapan ini praktikan mendapatkan bimbingan oleh dosen pembimbing dalam rangka persiapan praktikum komunitas. Bimbingan persiapan dilaksanakan selama dua kali bertempat di ruang dosen Poltekesos bersama dosen pembimbing kelompok tujuh yaitu Ibu Dra.Helly Ocktlia, M.P. Bimbingan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 pada pukul 11.00 WIB. Bimbingan pertama praktikan memiliki tugas untuk mempelajari

pedoman praktikum komunitas, membuat resume secara ringkas inti dari praktikum komunitas, menyusun scenario lapangan, menyusun organisasi kelompok, dan memperkuat konsep-konsep COCD sebagai teknik dalam praktikum komunitas selain itu dalam kelompok harus membangun kohevisitas kelompok.

Bimbingan selanjutnya dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 dihadiri oleh seluruh anggota kelompok tujuh. Dosen pembimbing yaitu ibu Dra. Helly Ocktilia, M.P mengarahkan praktikan untuk memahami pedoman yang telah disampaikan pada saat pembekalan praktikum komunitas yang disampaikan oleh tim dosen Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan mengarahkan praktikan untuk mencari tempat tinggal selama praktikum yang layak bisa dipakai serta nyaman.



Gambar 1. 5 Bimbingan Awal

1.8.2 Tahap Pelaksanaan

Praktikan mengikuti pelaksanaan kegiatan praktikum institusi selama kurang lebih 40 hari, dengan beberapa tahap pelaksanaan yang praktikan ikuti adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan Praktikan

Penerimaan mahasiswa Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Potekesos Bandung Tahun 2023 oleh Pemerintah Kabupaten Garut yang dilaksanakan pada tanggal 31 November 2023 secara luring bertempat di pendopo Kabupaten Garut. Praktikan diterima langsung oleh Bapak Bupati Garut dan dihadiri juga oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Garut. Penerimaan oleh Camat Malangbong dan perangkat desa di tempat praktikan Malangbong.



Gambar 1. 6 Penerimaan Mahasiswa di Kab. Garut

2. Penerimaan Praktikan di Desa Cilampuyang

Setelah melakukan penerimaan di pendopo bupati praktikan langsung menuju ke ke Desa Cilampuyang. Praktikan diserahteri langsung oleh Bapak Kepala Desa yang berharap ketika adanya kegiatan praktikum komunitas di Kecamatan Malangbong membawa dan bermanfaat bagi masyarakat. Bapak kepala desa bapak Agus Samsudin praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.



Gambar 1. 7 Penerimaan Mahasiswa di Desa Cilampuyang

3. Inisiasi Sosial

Praktikan melaksanakan inisiasi sosial kepada warga desa Cilampuyang yang bertujuan untuk mendekatkan diri, membangun kepercayaan dan kerja sama melalui teknik *community Involvement* yaitu membaur dengan warga melalui kegiatan atau program yang ada di lingkungan desa Cilampuyang. Praktikan juga melakukan home visit kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan menciptakan kerja sama yang baik antar tokoh

masyarakat dengan praktikan.



Gambar 1. 8 Peninjauan Rumah Rutilahu

4. Pengorganisasian Sosial

Praktikan melaksanakan pengorganisasian sosial bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai organisasi sosial yang ada di desa Cilampuyang melalui kegiatan rebug warga dan home visit. Pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan melibatkan warga dan perwakilan organisasi setempat seperti Karang Taruna, posyandu, RT dan RW.



Gambar 1. 9 Pengorganisasian Sosial

5. Asesmen

Asesemen dilaksanakan dalam dua sesi yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Praktikan melaksanakan asesmen awal menggunakan MPA (*Metode Partisipatory Asesmen*) untuk mengetahui permasalahan atau isu-isu yang ada dimasyarakat desa Cilampuyang. Asesmen awal bertempat di aula desa Cilampuyang. Asesmen lanjutan dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali atau mengetahui lebih dalam terkait isu yang telah ditemukan melalui FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan menggunakan teknologi

Analisis Pohon Masalah dan teknologi Diagram Ven.



Gambar 1. 10 Proses Pelaksanaan Assesmen

6. Menyusun Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilakukan dengan menggunakan Technology of Partisipasi (ToP) untuk rencana tindak lanjut dari permasalahan yang ingin ditangani dan dirumuskan bersama masyarakat agar masyarakat menyampaikan aspirasi serta memiliki komitmen untuk menangani permasalahan tersebut. Perumusan program intervensi yang dilakukan adalah dengan membentuk program Cilampuyang Peduli Mata Air.



Gambar 1. 11 Perumusan Rencana Intervensi

7. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang telah disusun praktikan bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan intervensi ini merupakan realisasi dari rencana program yang telah disusun praktikan bersama TKM. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 dan 1 Desember 2023 yaitu dengan mengadakan penyuluhan sosial mengenai pentingnya konservasi dan bagaimana cara melakukan

konservasi pada sumber mata air yang menjadi sumber air bersih utama dari masyarakat. Pada pelaksanaan intervensi kedua diadakan dengan penggerakan masyarakat untuk menanam bibit pohon keras bersama-sama di daerah hutan lindung Cigorowong dalam rangka merespon pelaksanaan konservasi sumber air.



Gambar 1. 12 Pelaksanaan Intervensi

8. Evaluasi

Suatu proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil. Evaluasi proses dilaksanakan ketika proses telah dilaksanakan, dan evaluasi hasil dilaksanakan ketika kegiatan intervensi telah selesai yakni pada tanggal 3-5 Desember 2023.



Gambar 1. 13 Proses Pelaksanaan Evaluasi

9. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan dilaksanakan bersamaan dengan lokakarya desa sebagai bentuk pengakhiran dari kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang yang dilakukan oleh praktikan, TKM, perangkat desa, dan dosen pembimbing. Terminasi dan rujukan dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023 diikuti dengan penyerahan plakat dan laporan kelompok

sebagai kenang-kenangan dan diakhiri dengan berpamitan.



Gambar 1. 14 Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan

1.9 Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap akhir, praktikan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk melakukan revisi pada laporan yang telah disusun selama proses praktikum. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki penulisan laporan yang kurang tepat baik EYD maupun isi dari laporan yang disusun oleh praktikan. Kemudian setelah penulisan laporan praktikum selesai praktikan mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian lisan pada tanggal 18-19 Desember 2023. Dimana pelaksanaan ujian ini ditujukan untuk melihat seberapa jauh penguasaan teori dan hasil dari praktikum komunitas yang telah dilakukan di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Terakhir yaitu penyempurnaan, pengesahan, dan penyerahan laporan sebagai bukti bahwa praktikan telah selesai berpraktik dan mengikuti ujian lisan.



Gambar 1. 15 Bimbingan Penulisan Laporan

1.10 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

BAB I PENDAHULUAN	Memuat tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial makro yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Memuat tentang konsep masyarakat/komunitas, partisipasi masyarakat, keamanan lingkungan, sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial dalam keamanan lingkungan, Praktik Pekerjaan Sosial Makro (definisi, model-model pengembangan masyarakat/ masyarakat, prinsip-prinsip, proses terbentuknya, strategi, taktik, dan teknik, dan peran pekerja sosial).
BAB III PROFIL MASYARAKAT	Memuat tentang latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber serta masalah utama yang tampak.
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	Memuat tentang tahapan praktikum yang dilakukan oleh praktikan mulai dari inisiasi sampai dengan evaluasi.
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM	Memuat tentang refleksi lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian tentang Konsep Masyarakat/Komunitas dan Permasalahan Sosial

3.3.1 Pengertian Komunitas

Komunitas merupakan sekumpulan dari individu- individu yang saling berhubungan atau berinteraksi karena adanya kesamaan, sebuah komunitas terbentuk karena adanya kesamaan. Menurut Soerjono Soekanto (2012), Istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Edi Suharto (2005) membagi pengertian masyarakat menjadi 2 (dua) cakupan yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti yang luas. "Pengertian masyarakat dalam arti yang sempit menunjukkan pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Pengertian dalam arti sempit itulah yang biasa disebut dengan komunitas".

Kenneth Wilkinson dalam Isbandi Rukminto Adi (2008) mengemukakan bahwa komunitas mempunyai tiga unsur dasar, yaitu:

1. Adanya batasan wilayah atau tempat (*territory or place*)
2. Merupakan suatu organisasi sosial atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para warganya agar dapat melakukan interaksi antarwarga secara regular
3. Interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat ataupun kepentingan yang sama (*common interest*)

Mac, Iver dalam Soerjono Soekanto (1983) mengatakan bahwa unsur-unsur dalam *Sentiment Community* adalah :

1. Seperasaan, Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan
2. Sepenanggungan, Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya
3. Saling memerlukan, Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Definisi komunitas adalah individu atau orang – orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah – masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

3.3.2 Karakteristik Komunitas/Masyarakat

Komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompok masyarakat tersebut. Adapun ciri- cirinya menurut Zainal Abidin (2012) yaitu adanya daerah/batas tertentu, adanya manusia yang bertempat tinggal, adanya kehidupan masyarakat dan adanya hubungan sosial antara anggota kelompoknya. Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soejono Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*Sosial Relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Soejono Soekanto (2012) mengatakan bahwa ciri-ciri dari masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Untuk menentukan identitasnya Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

2. Melahirkan Kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

3. Mengalami Perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

4. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

5. Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

6. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya

di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

3.3.3 Fungsi Kunitas/Masyarakat

Perbedaan definisi dari masyarakat pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Fungsi komunitas/masyarakat dalam kehidupan manusia sangat penting. Terdapat lima fungsi masyarakat menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004). Berikut adalah penjabaran dari lima fungsi tersebut:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
2. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

3.3.4 Bentuk Komunitas

Mac Iver dalam Mansyur Cholil (1987) berpendapat bahwa keberadaan *Communal Code* (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu :

1. *Primary Group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain
2. *Secondary Group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain Dalam hal ini Komunitas Roemah Baling, dapat dikategorikan sebagai bentuk *Gemeinschaft of Mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat Kota Palembang dan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

3.3.5 Tujuan dan Manfaat Komunitas

Webber, Emily (2016) Tujuan dibentuknya suatu komunitas adalah untuk dapat saling membantu antar anggota dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan manfaat komunitas secara umum bagi para anggotanya antara lain seperti :

1. Sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, yang mana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui suatu komunitas. Contohnya komunitas pecinta musik klasik akan dengan sangat mudah membagikan dan mendapatkan informasi didalam komunitas tersebut.
2. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan, yaitu melalui komunitas maka hubungan atau ikatan antar sesama anggota bisa lebih kuat dan berkualitas.
3. Sebagai sarana atau media untuk saling mendukung antar sesama anggota, sebab dengan adanya kesamaan minat pada bidang tertentu akan membuat setiap anggota komunitas bisa saling memberikan dukungan.

2.2 Sistem Pemerintah Lokal, Kebijakan, dan Program, Pengembangan Masyarakat serta Kesejahteraan Sosial

2.2.1 Pengertian Pemerintah Lokal

Pengertian Pemerintahan Daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menggunakan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Harson, pemerintahan daerah memiliki eksistensi sebagai:

1. *Local Self Government* atau pemerintah lokal daerah dalam sistem pemerintah daerah di Indonesia adalah semua daerah dengan berbagai urusan otonom bagi *local self government* tentunya harus berada dalam kerangka sistem pemerintahan negara. Dalam mengurus rumah tangganya sendiri pemerintah lokal mempunyai hak inisiatif sendiri, mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri atas kebijaksanaannya sendiri. Selain diberikan urusan-urusan tertentu oleh pemerintah pusat, dapat juga diberikan tugas-tugas pembantuan dalam lapangan pemerintahan (*tugas medebewind*). Tugas ini adalah untuk turut serta (*made*) melaksanakan peraturan perundangundangan, bukan hanya yang ditetapkan oleh pemerintah pusat saja, namun juga meliputi yang ditentukan oleh pemerintah lokal yang mengurus rumah tangga sendiri tingkat di atasnya.
2. *Local State Government* atau pemerintah lokal administratif dibentuk karena penyelenggaraan seluruh urusan pemerintahan negara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah pusat. Penyelenggaraan pemerintahan semacam ini disebabkan karena sangat luasnya wilayah dan banyaknya urusan pemerintahan. Pejabat-pejabat yang memimpin pemerintah lokal administratif itu diangkat dan diberhentikan oleh pemerintah pusat, bekerja menurut aturan-aturan dan kehendak dari pemerintah pusat, berdasarkan hierarki kepegawaian, ditempatkan di wilayah-wilayah administratif yang bersangkutan dibantu oleh pegawai yang juga diangkat dan diberhentikan oleh pemerintah pusat. Segala pembiayaan pemerintah lokal administratif dikeluarkan oleh pemerintah pusat.

2.2.2 Asas Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pemerintahan daerah dalam pelaksanaan fungsi dan urusannya memiliki beberapa asas. Terdapat empat asas utama pemerintah daerah yang berkaitan dengan kewenangan otonomi daerah, antara lain adalah sebagai berikut:

- 2.1 Asas Senralisasi, asas yang menyatakan bahwa kewenangan berada di pemerintah pusat.
- 2.2 Asas Desentralisasi, asas yang menyatakan bahwa kewenangan pemerintah pusat dilimpahkan kepada daerah otonom.

2.3 Asas Dekonsentrasi, asas yang menyatakan bahwa kewenangan pemerintah pusat dilimpahkan kepada pemerintah daerah dan instansi serta perangkat daerah yang membantu kerja pemerintah daerah.

2.4 Asas Tugas Pembantuan, asas yang menyatakan bahwa pemerintah daerah memberi kewenangan penugasan terhadap tingkatan di bawahnya. Contohnya adalah penugasan dari Gubernur kepada Bupati atau Walikota kepada perangkat camat atau desa.

2.5 Asas Desentralisasi daerah mempunyai prakarsa sepenuhnya untuk menentukan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan maupun menyangkut segi-segi pembiayaannya. Asas desentralisasi itu sendiri memiliki tiga bentuk yaitu:

- 1) Desentralisasi Teritorial, yaitu kewenangan yang diberikan pemerintah pada badan umum (openbaar lichaam) seperti persekutuan yang memiliki pemerintahan sendiri (zelf regende gemeenschappen), yaitu persekutuan untuk membina keseluruhan kepentingan yang saling berkaitan dari berbagai golongan penduduk, biasanya terbatas dalam satu wilayah atau daerah.
- 2) Desentralisasi Fungsional (termasuk juga yang menurut dinas/kepentingan), yaitu desentralisasi kewenangan untuk menjalankan fungsi pemerintahan daerah tertentu oleh suatu organ atau badan ahli khusus yang dibentuk untuk itu.
- 3) Desentralisasi Administratif (dikatakan juga sebagai dekonsentrasi atau ambtelyk), yaitu desentralisasi kewenangan untuk menjalankan tugas pemerintah pusat dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah oleh pejabat-pejabat daerah itu sendiri.

2.2.3 Fungsi Pemerintah Daerah

Fungsi pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan jalannya pemerintahan. Fungsi pemerintah daerah menurut Undang- Undang No. 23 Tahun 2014 adalah:

1. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
2. Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.
3. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki

hubungan pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah.

2.2.4 Tujuan Pemerintah Daerah

Tujuan pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana yang tercantum dalam bagian menimbang Undang-Undang tersebut adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pemerintah daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dianggap sudah sesuai dengan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum.

2.2.5 Pengertian Kebijakan Sosial

Kebijakan sosial adalah salah satu bentuk dari kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Bessant, Watts, Dalton dan Smith (2006): *In short, social policy refers to what governments do when they attempt to improve the quality of people's live by providing a range of income support, community services and support programs.* Artinya, kebijakan sosial menunjuk pada apa yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian beragam tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program- program tunjangan sosial lainnya.

Edi Suharto (2015) sebagai sebuah kebijakan publik, kebijakan sosial memiliki fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan pengempangan (developmental). Kebijakan sosial adalah ketetapan yang didesain secara kolektif untuk mencegah terjadinya masalah sosial (fungsi preventif), mengatasi masalah sosial (fungsi kuratif) dan mempromosikan kesejahteraan (fungsi pengembangan) sebagai wujud kewajiban negara (state obligation) dalam memenuhi hak-hak sosial warganya.

Rein, M. (1970) kebijakan sosial adalah perencanaan untuk mengatasi biaya-biaya sosial, peningkatan pemerataan, dan pendistribusian pelayanan dan bantuan social.

2.2.6 Bentuk Kebijakan Sosial

Dalam garis besar, kebijakan sosial diwujudkan dalam tiga kategori, yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial, dan sistem perpajakan (Midgley, M, 2000). Berdasarkan kategori ini, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan, hukum atau peraturan daerah yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial. Namun, tidak semua kebijakan sosial berbentuk perundang-undangan.

1. Peraturan dan perundang-undangan. Pemerintah memiliki kewenangan membuat kebijakan publik yang mengatur pengusaha, lembaga pendidikan, perusahaan swasta agar mengadopsi ketetapan-ketetapan yang berdampak langsung pada kesejahteraan.
2. Program pelayanan sosial. Sebagian besar kebijakan diwujudkan dan diaplikasikan dalam bentuk pelayanan sosial yang berupa bantuan barang, tunjangan uang, perluasan kesempatan, perlindungan sosial, dan bimbingan sosial (konseling, advokasi, pendampingan).
3. Sistem perpajakan. Dikenal sebagai kesejahteraan fiskal. Selain sebagai sumber utama pendanaan kebijakan sosial, pajak juga sekaligus merupakan instrumen kebijakan yang bertujuan langsung mencapai distribusi pendapatan yang adil.

Kebijakan sosial seringkali melibatkan program-program bantuan yang sulit diraba atau dilihat secara kasat mata (*Intangible Aids*). Karenanya, masyarakat luas kadang-kadang sulit mengenali kebijakan sosial dan membedakannya dengan kebijakan publik lainnya. Secara umum, kebijakan publik lebih luas daripada kebijakan sosial. Kebijakan transportasi, jalan raya, air bersih, pertahanan dan keamanan merupakan beberapa contoh kebijakan publik. Sedangkan kebijakan mengenai jaminan sosial, seperti bantuan sosial dan asuransi sosial yang umumnya diberikan bagi kelompok miskin atau rentan, adalah contoh kebijakan sosial. Kebijakan sosial sangat berkaitan erat dengan masalah sosial dan pelayanan sosial.

Sebagaimana dijelaskan di muka, kebijakan sosial pada hakikatnya merupakan respon terhadap masalah sosial yang dilakukan melalui pemberian berbagai program pelayanan sosial. Masalah sosial adalah kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan, mengganggu keberfungsian sosial sejumlah orang, dan kerenanya menuntut pemecahan secara kolektif. Para sosiolog

biasanya memandang masalah sosial sebagai situasi tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sebagian besar orang yang setuju bahwa tindakan harus dilakukan untuk mengubah situasi itu.

Para pekerja sosial seringkali mendefinisikan masalah sosial sebagai terganggunya keberfungsian sosial individu, kelompok atau komunitas sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan, merealisasikan nilai-nilai yang dianutnya, serta menjalankan peranan-peranannya di masyarakat. Menurut Janssen, secara luas masalah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya (Edi Suharto, 1997). Horton dan Leslie memberikan pengertian masalah sosial sebagai suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif (Edi Suharto, 1997).

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media massa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut akan segera menarik perhatian orang. Kasus kriminalitas akhir-akhir ini sangat ramai diberitakan di koran maupun televisi. Kriminalitas adalah masalah sosial.

2. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan

Dalam faham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran 'baik' atau 'buruk' sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut

masyarakat. Penggunaan narkoba, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-aturan umum. Tetapi pada masyarakat yang memandang penggunaan minuman keras, misalnya, sebagai sesuatu yang 'wajar' dan 'biasa', penggunaan whisky, johny walker atau champagne bukanlah masalah sosial, meskipun dilakukan banyak orang.

3. Kondisi yang menuntut pemecahan

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala, ia akan segera pergi ke dokter atau membeli obat sakit kepala. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan. Pada waktu lalu, masalah kemiskinan tidak dikategorikan sebagai masalah sosial, karena waktu itu masyarakat menganggap kemiskinan sebagai sesuatu yang alamiah dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk memecahkannya. Sekarang, setelah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menanggulangi kemiskinan, kemiskinan ramai diperbincangkan dan diseminarkan untuk dicarikan jalan pemecahannya, karena dianggap sebagai masalah sosial.

Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah individual dapat diatasi secara perseorangan atau satu per satu. Tetapi, masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang

2.3 Kajian Terkait Lingkungan Sosial

2.3.1 Definisi Lingkungan Sosial

Slamet Riyadi (1984) berpendapat bahwa lingkungan adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta

perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.3.2 Jenis – Jenis Lingkungan Sosial

Dewantara, K. H. (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu :

1. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang.
2. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral.
3. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

2.4 Kajian Tentang Sumber Daya Air

2.4.1 Pengertian Sumber Daya Air

Sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang dikandung di dalamnya, dimana sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, sedangkan daya air adalah potensi yang terkandung dalam air dan atau sumber air yang dapat memberi manfaat dan atau kerugian bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Air yang dimaksud disini adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di

bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.

Sumber Daya Air harus dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan, dengan tujuan untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan guna kemakmuran rakyat dengan cara pemanfaatan sumber mata air. Negara menjamin hak rakyat atas Air guna memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga keberlangsungannya, dan terjangkau.

2.4.2 Siklus Sumber Daya Air

Adapun proses adanya sumber daya air diantaranya adalah dari siklus hidrologi dari penguapan air yang bervariasi laju dan jumlah, yang terbesar berada di daerah khatulistiwa karena radiasi matahari di wilayah ini pada umumnya lebih besar. Uap air yang terjadi bersifat murni karena pada saat naik ke atmosfer kandungan garam yang ada didalamnya ditinggalkan, dan uap air yang dihasilkan dari proses penguapan tersebut akan mengalir terbawa oleh udara yang bergerak atau angin.

Pada kondisi/suhu udara tertentu uap air tersebut akan mengalami kondensasi dan membentuk butir-butir air yang pada gilirannya akan jatuh kembali ke bumi, yang disebut sebagai peristiwa presipitasi berupa hujan dan atau salju. Presipitasi tersebut ada yang jatuh kembali di lautan, di permukaan tanah, di daun tanaman, dan sebagian lagi akan menguap kembali ke udara sebelum mencapai permukaan tanah.

Hujan yang jatuh ke permukaan tanah akan menyebar ke berbagai arah dengan berbagai cara, sebagian akan tertahan sementara di permukaan tanah, dan sebagian akan mengalir ke saluran dan sungai sebagai air permukaan. Jika permukaan tanah porous maka sebagian air hujan yang jatuh akan langsung meresap ke dalam tanah yang disebut dengan peristiwa infiltrasi, sebagian lagi akan terserap oleh akar-akar tumbuh-tumbuhan untuk proses pertumbuhannya.

2.4.3 Jenis Sumber Daya Air

1. Air Permukaan

Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah, seperti air sungai, air saluran (*stream*), mata air (*spring*), air danau, air waduk, air telaga, dan air di kolam retensi. Air permukaan ini dapat berasal dari air

hujan, lelehan salju, dan aliran yang berasal dari air tanah. Jumlah air permukaan di bumi diperkirakan hanya sebesar 0,35 juta km³ atau sekitar 1% dari air tawar yang ada di bumi, dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk kebutuhan domestik, industri, irigasi dan pertanian, pembangkit tenaga listrik, pelayaran sungai, serta untuk keperluan pariwisata atau rekreasi, dan sebagainya.

Besar kecilnya aliran air permukaan di suatu daerah, dipengaruhi oleh faktor faktor yang berkaitan dengan iklim, terutama curah hujan, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan sifat dan karakteristik daerah aliran sungai. Parameter hujan yang berpengaruh terhadap besarnya aliran air permukaan, antara lain intensitas hujan, waktu atau durasi hujan, serta persebaran hujan.

2. Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah, sedangkan daerah aliran air tanah atau cekungan air tanah atau akuifer merupakan suatu wilayah yang dibatasi oleh batas-batas hidrogeologis, tempat dimana semua kejadian hidrogeologis berlangsung, seperti proses pengimbuhan, pengaliran dan pelepasan air tanah. Cekungan air tanah ini dapat dibedakan atas 2 kondisi, yaitu : Cekungan air tanah bebas atau *confined aquifer* dan Cekungan air tanah tertekan atau *unconfined aquifer*.

Air tanah merupakan sumber air tawar yang terbesar yang ada di bumi ini, mencakup 30% dari total air tawar atau 10,5 juta km³. Akhir-akhir ini pemanfaatan air tanah meningkat dengan pesat, bahkan di beberapa tempat tingkat eksploitasinya sudah sampai pada tingkat yang membahayakan. Air tanah pada umumnya dimanfaatkan baik sebagai sumber air bersih, maupun untuk irigasi.

2.4.4 Pengertian Sumber Mata Air

Mata air adalah sebuah keadaan alami di mana air tanah mengalir keluar dari akuifer menuju permukaan tanah yang menjadi sumber air bersih yang berguna untuk keperluan kehidupan manusia. Mata air merupakan bagian dari hidrosfer dan juga bagian dari air tanah. Suatu titik atau kadang suatu areal kecil tempat air tanah muncul dari suatu akuifer (atau peluahan air dari akuifer) ke permukaan tanah juga dikatakan sebuah mata air.

Beberapa permukaan luahan alami yang cukup luas yang mengalirkan ke

anak sungai kecil juga bisa disebut mata air yang merupakan daerah luhan samudera, danau, dan Sungai.

2.4.5 Pengelolaan Sumber Daya Air

Sumber Daya Air harus dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan, dengan tujuan untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan guna kemakmuran rakyat, dengan pengertian:

1. Secara menyeluruh, yaitu mencakup semua bidang pengelolaan yang meliputi konservasi dan pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air, meliputi 1 (satu) sistem wilayah pengelolaan yg mencakup semua proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.
2. Secara terpadu, berupa pengelolaan yang dilaksanakan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan antar sektor dan antar wilayah.
3. Berwawasan lingkungan hidup, dimana pengelolaan yang dilakukan harus memperhatikan keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan
4. Berkelanjutan, dimana pengelolaan yang dilakukan ditujukan untuk kepentingan generasi sekarang, dan kepentingan generasi mendatang.

Dengan demikian pengelolaan sumber daya air dapat didefinisikan sebagai upaya untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Adapun fungsi dari pengelolaan sumber daya air adalah :

1. Fungsi sosial, kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan individu.
2. Fungsi lingkungan hidup, sumber daya air menjadi bagian dari ekosistem sekaligus sebagai tempat kelangsungan hidup flora dan fauna.
3. Fungsi ekonomi, sumber daya air dapat didayagunakan untuk menunjang kegiatan usaha/ekonomi yang diselenggarakan dan diwujudkan secara serasi dan selaras.

2.4.6 Asas dan Tujuan Pengelolaan Sumber Daya Air

Pengelolaan Sumber Daya Air dilakukan berdasarkan asas Kemanfaatan Umum; Keterjangkauan; Keadilan; Seimbangan; Kemandirian; Kearifan Lokal; Wawasan Lingkungan; Kelestarian; Keberlanjutan; Keterpaduan dan Keserasian; dan Transparansi dan Akuntabilitas.

Pengelolaan Sumber Daya Air bertujuan Memberikan perlindungan dan

menjamin pemenuhan hak rakyat atas Air; Menjamin keberlanjutan ketersediaan Air dan Sumber Air agar memberikan manfaat secara adil bagi masyarakat; Menjamin pelestarian fungsi Air dan Sumber Air untuk menunjang keberlanjutan pembangunan; Menjamin terciptanya kepastian hukum bagi terlaksananya partisipasi masyarakat dalam pengawasan terhadap pemanfaatan Sumber Daya Air mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan; Menjamin perlindungan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk Masyarakat Adat dalam upaya konservasi Air dan Sumber Air; dan Mengendalikan Daya Rusak Air secara menyeluruh yang mencakup upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan.

2.4.7 Peran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

Dalam mengatur dan mengelola Sumber Daya Air, Pemerintah Daerah kabupaten/kota dalam Undang-undang 17 Tahun 2019 mengenai Sumber Daya Air bertugas:

1. Menyusun kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air kabupaten,/ kota berdasarkan kebijakan nasional Sumber Daya Air dan kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air provinsi dengan memperhatikan kepentingan . kabupaten/ kota sekitarnya;
2. Menyusun Pola Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten / kota.
3. Menyusun Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/kota;
4. Mengembangkan dan mengelola sistem irigasi sebagai satu kesatuan sistem pada daerah irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah kabupaten/kota;
5. Mengelola kawasan lindung Sumber Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/ kota;
6. Menjamin penyediaan Air baku yang memenuhi kualitas untuk pemenuhan kebutuhan pokok minimal sehari-hari masyarakat pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/kota;
7. Menjamin penyediaan air untuk pertanian rakyat, kegiatan bukan usaha, dan/ atau kegiatan usaha pada wilayah sungai dalam satu kabupaten/kota;
8. Memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari atas Air bagi masyarakat di

wilayah kabupaten / kota;

9. Melaksanakan Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/kota, termasuk Cekungan Air Tanah pada Wilayah Sungai tersebut;
10. Mengembangkan dan mengelola Sistem Penyediaan Air Minum di daerah kabupaten/ kota;
11. Menjaga efektivitas, efisiensi, kualitas, dan ketertiban pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/ kota;
12. Memberikan bantuan teknis dan bimbingan teknis dalam Pengelolaan Sumber Daya Air kepada pemerintah desa;
13. dan Memfasilitasi penyelesaian sengketa dalam satu kabupaten/kota dalam Pengelolaan Sumber Daya Air.

Sedangkan kewenangan dalam pengelolaan Sumber Daya Air oleh pemerintah Daerah Kabupaten/Kota adalah:

1. Menetapkan kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air di wilayahnya berdasarkan kebijakan nasional Sumber Daya Air dan kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air provinsi dengan memperhatikan kepentingan kabupaten/kota sekitarnya;
2. Menetapkan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/kota dengan memperhatikan kepentingan kabupaten/ kota sekitarnya; M
3. menetapkan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/ kota dengan memperhatikan kepentingan kabupaten/kota sekitarnya;
4. Menetapkan kawasan lindung Sumber Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/ kota;
5. Mengatur, menetapkan, dan memberi izin penggunaan Sumber Daya Air untuk kebutuhan bukan usaha dan izin penggunaan Sumber Daya Air untuk kebutuhan usaha pada lokasi tertentu di Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/kota;
6. Membentuk wadah koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/ kota;
7. dan Menetapkan nilai satuan BJPSDA dengan melibatkan para pemangku

kepentingan terkait; h. memungut, menerima, dan menggunakan BJPSDA pada Wilayah Sungai dalam satu kabupaten/kota; dan i. menetapkan keblakan dan strategi kabupaten / kota dalam penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum.

Selanjutnya Tugas dan Kewenangan pemerintah desa adalah mendukung pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Air yang diupayakan dan dilakukan oleh pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

2.5 Green Social Work

Perubahan iklim sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini terkait dengan ketidakadilan sosial, kesengsaraan, penderitaan manusia yang ditimbulkan dari dampak perubahan iklim. Dampak negatif dan dampak sosial dari perubahan iklim harus direspon oleh ahli di bidang kesejahteraan sosial dan pekerja sosial komunitas. Guna mewujudkan hal tersebut para ahli mempunyai peran penting untuk mewujudkan dan mengembangkan suatu sistem usaha kesejahteraan sosial dalam kerangka mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

Dengan demikian pekerja sosial dan ahli di bidang kesejahteraan sosial harus melibatkan diri dan berperan aktif dalam membahas isu perubahan iklim pada umumnya dan mencari solusi pemecahan masalah yang dilandasi dengan potensi lingkungan. Para ahli kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional harus mempelajari berbagai ilmu dibalik perubahan iklim tersebut. seperti misalnya, ilmu ekologi, ilmu lingkungan, biologi, dan ilmu-ilmu lain yang terkait dengan perubahan iklim harus dipelajari untuk dapat memahami perubahan iklim terkait masalah sosial yang ada.

Selain itu, para pakar di bidang ini juga harus mampu mengkritisi kebijakan, mengembangkan kesadaran individu dan komunitas dalam mengurangi penyebab terjadinya perubahan iklim. Selain itu, mereka juga harus mampu mencari jalan keluar tentang keterbatasan sumber daya alam dan mampu menyarankan masyarakat agar mau menggunakan berbagai sumber sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien sehingga keberlangsungannya menjadi lebih panjang. Jadi ahli kesejahteraan sosial dan pekerja sosial harus membangun kemampuan dan keahliannya sehingga mampu melakukan intervensi komunitasnya dengan baik. Dengan menggunakan berbagai basis ilmu pengetahuan terkait dengan lingkungan dan ekologi ahli di bidang ini mampu

memberikan solusi sosial terkait dengan perubahan iklim. Misalnya memberikan intervensi sosial berupa pemahaman pentingnya keberadaan lingkungan hidup lestari yang dapat menopang kehidupan dan kesejahteraan manusia. Selain itu, para ahli kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional mempunyai peran penting terutama terkait dengan sikap-sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap lingkungannya.

Pertama, sikap yang disebut dengan *Positive-Greens* yakni suatu konsep yang sedapat mungkin mengurangi tindakan manusia untuk sekecil-kecilnya mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Selain itu, semua kegiatan manusia harus berdampak positif terhadap kehidupan manusia dan berusaha untuk menghadirkan atau mengeliminasi terjadinya dampak negatif terhadap kehidupan manusia. Sikap ini harus diupayakan oleh ahli kesejahteraan sosial dan pekerja sosial agar semua orang menyadari bahwa semua tindakannya harus berdampak positif kepada lingkungan dan kehidupan manusia dan bukan sebaliknya. Contohnya, menanam pohon, membersihkan lingkungan hidup di sekitarnya dan melakukan penghematan sumber daya, melakukan penggunaan ulang.

Kedua, sikap yang disebut dengan *Waste-Watchers*. Sikap atau tindakan ini terkait dengan suatu perilaku yang sedapat mungkin melakukan daur ulang dari apa yang digunakan manusia. sikap ini sangat terkait dengan keberadaan sampah yang cukup banyak jumlahnya. Dengan mendaur ulang berarti dapat mengurangi jumlah sampah yang ada. Ahli kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional dapat memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat tentang pentingnya mendaur ulang limbah atau sampah yang dihasilkan.

Ketiga, sikap yang disebut dengan *Concerns-Consumers*. Sikap ini terkait dengan tindakan di dalam mengurangi beban lingkungan (*carrying capacity*). Keberadaan lingkungan dan sumber dayanya mempunyai keterbatasan di dalam mendukung kehidupan manusia di sekitarnya. Oleh karena itu, ahli di bidang kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional dapat melakukan tindakan sebanyak mungkin, tetapi apa yang dilakukannya tersebut tidak boleh melampaui batas *carrying capacity* lingkungan.

Keempat, sikap yang terkait dengan *Side Line Supporters*. Sikap ini terkait dengan kesadaran yang harus dimiliki oleh manusia bahwa kerusakan lingkungan dan perubahan iklim sesungguhnya masalah penting. Namun, sikap yang

ditunjukkan justru sebaliknya yakni tindakan yang mengakui bahwa perubahan iklim penting, tetapi menolak melakukan perubahan gaya hidup. Masih senang hidup secara konsumtif menghabiskan berbagai sumber daya untuk memenuhi kesenangan hidupnya.

Kelima, yaitu satu sikap yang disebut dengan *Stalled Starters*. Sikap ini sama dengan cuek terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Mereka tidak tahu menahu tentang perubahan iklim dan yang penting hidup makmur. Menurut mereka yang penting adalah hidup sejahtera tetapi tidak peduli untuk mengurangi terjadi perubahan iklim yang sedang terjadi. Oleh karena itu, ahli di bidang kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial dapat memberikan kesadaran bagi mereka tentang masalah perubahan iklim ini terkait dengan kehidupan manusia secara keseluruhan.

Keenam, adalah sikap yang disebut *Honestly Disengaged* Orang dengan sikap ini sesungguhnya tidak peduli dengan isu perubahan iklim. Mereka menganggap bahwa perubahan iklim tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Meskipun hal ini tidak merugikan lingkungan dan masyarakat tetapi sikap demikian perlu juga disadarkan oleh ahli kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional.

2.6 Tinjauan Tentang Partisipasi

2.6.1 Pengertian Partisipasi

Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32) berpendapat bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan secara sukarela dan bertanggung jawab. Partisipasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari memberikan pendapat, menyumbang ide, hingga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan.

2.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut ahli dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat, antara lain:

1. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat terhadap pembangunan akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap

pembangunan akan lebih cenderung berpartisipasi dalam pembangunan.

2. Pemahaman Masyarakat

Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang pembangunan akan lebih cenderung berpartisipasi dalam pembangunan. Hal ini karena masyarakat akan memahami manfaat dari partisipasi mereka.

3. Kemampuan Masyarakat

Kemampuan masyarakat, baik dari segi fisik, mental, maupun pengetahuan, akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemampuan yang lebih baik akan lebih mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri masyarakat, antara lain:

1. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung partisipasi masyarakat akan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Pemerintah dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan fasilitas dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial, seperti budaya, adat istiadat, dan norma-norma sosial, akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Masyarakat yang hidup dalam lingkungan sosial yang mendukung partisipasi akan lebih cenderung berpartisipasi dalam pembangunan.

3. Pemimpin masyarakat

Pemimpin masyarakat, seperti tokoh masyarakat, kepala desa, atau ketua RT/RW, dapat berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Pemimpin masyarakat yang memiliki komitmen dan kapasitas yang baik akan dapat mendorong partisipasi masyarakat.

2.6.3 Manfaat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap suatu kegiatan.

Dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk ikut menjaga dan merawat hasil-hasil kegiatan tersebut.

2. Meningkatkan kualitas suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dapat memberikan masukan dan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas suatu kegiatan. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dekat dengan kebutuhan mereka.
3. Menciptakan kebersamaan dan kemitraan. Partisipasi masyarakat dapat mendorong terciptanya kebersamaan dan kemitraan antara masyarakat dan pemerintah. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan mendorong tercapainya tujuan pembangunan.

2.7 Tinjauan Tentang Konservasi

2.7.1 Pengertian Konservasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konservasi adalah pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, konservasi sumber daya alam hayati merupakan pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

2.7.2 Tujuan Konservasi

Menurut IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources), tujuan konservasi adalah untuk menjamin kelestarian proses ekologi penting dan sistem penyangga kehidupan, melestarikan keanekaragaman genetik, dan memastikan pemanfaatan spesies dan ekosistem yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, tujuan konservasi adalah untuk menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia, menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan tipe-tipe ekosistemnya, serta mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya. Adiwibowo (2007), juga berpendapat bahwa tujuan konservasi adalah untuk menjaga kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga dapat dimanfaatkan secara

berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia.

2.7.3 Manfaat Konservasi

Berikut adalah beberapa manfaat konservasi:

1. Menjaga kelangsungan hidup makhluk hidup, Konservasi penting untuk menjaga kelangsungan hidup makhluk hidup, baik flora maupun fauna. Hal ini karena konservasi dapat melindungi habitat makhluk hidup dari kerusakan dan perusakan.
2. Menjaga keseimbangan ekosistem, Konservasi juga penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini karena konservasi dapat menjaga keanekaragaman hayati yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem.
3. Menjaga ketersediaan sumber daya alam, Konservasi juga penting untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam. Hal ini karena konservasi dapat menjaga kelestarian sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Konservasi juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena konservasi dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, seperti penyediaan pangan, obat-obatan, dan bahan baku industri.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang

Dalam latar belakang dijelaskan mengenai sejarah terbentuknya Desa Cilampuyang, batasan geografis, serta perkembangan masyarakat Desa Cilampuyang. Sejarah menjelaskan mengenai asal-usul berdirinya Desa Cilampuyang berdasarkan sudut pandang sejarah yang telah diyakini oleh masyarakat Desa Cilampuyang sejak lama. Batasan geografis mengenai batasbatas Desa Cilampuyang serta sistem sumber yang berdekatan dengan Desa Cilampuyang dimana sistem sumber tersebut dapat dimanfaatkan oleh Desa Cilampuyang. Perkembangan masyarakat mencakup tentang perubahan yang dialami oleh Desa Cilampuyang serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan lebih jauh mengenai profil Desa Cilampuyang.

3.3.1 Sejarah Desa

Pada tahun 1860 Desa Cilampuyang masih tergabung dengan Desa Sekarwangi dan Desa Sakawayana, dimulai pada tahun 1860 hingga tahun 1914 bernama Desa Sakawayana yang terbagi menjadi empat periode kepemimpinan Kepala Desa. Pada tahun 1914 Desa Sakawayana berubah nama menjadi Desa Sekarwangi, dimana selama 9 periode ialah masa kepemimpinannya hingga tahun 1985. Selama itu Desa Sakawayana dipimpin oleh sembilan orang Kepala Desa dan sempat dipimpin oleh seorang Pejabat Sementara (Pjs). Kemudian, pada tahun 1985 Desa Sekarwangi dimekarkan menjadi 3 Desa sampai sekarang, yaitu Desa Sekarwangi, Desa Cilampuyang dan Desa Sakawayana.

Desa Cilampuyang sejak tahun 1985 sampai saat ini telah melalui beberapa periode kepemimpinan Kepala Desa, bahkan pernah dijabat oleh beberapa orang Pejabat Sementara (Pjs). Selanjutnya, asal usul dan legenda Desa Cilampuyang menurut beberapa narasumber merupakan nama sebuah lembah yang berada dikawasan pertanian yang pada zaman dahulu kala kawasan pertanian tersebut dipenuhi oleh "Rumput Lempuyang" yang dapat dijadikan bahan ramuan obat. Asumsi lain juga berpendapat bahwa nama Cilampuyang diambil karena pada zaman dahulu merupakan kawasan perkebunan I dan juga karet, sehingga banyak orang dari luar daerah berdatangan untuk mencari nafkah atau berusaha, yang

dimana dalam bahasa Sunda sendiri disebut “Panguyangan”.

3.3.2 Kondisi Geografis Wilayah



Gambar 3. 1 Peta Desa Cilampuyang
Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Desa Cilampuyang, yang mencakup area seluas 1.470 hektar, terletak di sebelah utara Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Jaraknya sekitar 8 Kilometer dari Kantor Desa Cilampuyang ke Kecamatan Malangbong. Wilayah Desa Cilampuyang dibagi menjadi 3 dusun, 7 RW, dan 32 RT. Berikut ini adalah pembagian wilayah Desa Cilampuyang:

Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Desa Cilampuyang

Dusun	RW	Kampung	RT
1	1	Cilampuyang	1,2,3,4
		Cinapeul	5
	2	Cilampuyang	1,2,3,4
		Cigorowong	5
2	3	Caringin	1,2,3,4
		Citimbir	1,2,4
		Kebon Sawo	3
	4	Erpah	5
3	4	Babakan	1,2,3,4,5
		Cibitung	1,2,3,4
	5	Cibitung	1,2,3
		Parigi	4

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Dusun I berlokasi di pusat Desa Cilampuyang, berbatasan dengan Desa Cilengkrang di Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Dusun I mengelola 3

RW, yakni RW. 01, RW. 02, dan RW. 07. Dusun II terletak di sebelah Barat Desa Cilampuyang, berada di tengah wilayah Desa Cilampuyang antara Kadus I dan Kadus III, mengawasi 2 RW, yaitu RW. 03 dan RW. 04. Dusun III, yang terletak di bagian Selatan Desa Cilampuyang dan berbatasan langsung dengan Desa Sekarwangi, mengurus 2 RW, yaitu RW. 05 dan RW. 06. Desa Cilampuyang berbatasan dengan beberapa desa, berikut adalah batasan Desa Cilampuyang:

Tabel 3. 2 Batasan Daerah Desa Cilampuyang

Utara	Desa Cilengkrang Kec. Wado – Sumedang
Timur	Desa Mekarsari Kec. Malangbong
Selatan	Desa Sekarwangi Kec. Malangbong
Barat	Kec. BL Limbangan

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Desa Cilampuyang mencatat curah hujan sebesar 1.886 mm per tahun dengan keberadaan hujan selama 8 bulan. Suhu rata-rata harian di Desa mencapai 23°C, dan ketinggiannya dari permukaan laut mencapai 726 meter di atas permukaan laut (mdl). Wilayah Desa Cilampuyang umumnya memiliki topografi berbukit, dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan perkebunan di tanah kering. Adapun penggunaan tanah di Desa Cilampuyang adalah sebagai berikut :

luas wilayah terdiri dari 1.470 Ha / M2.

Terdiri dari :

- 1) Lahan persawahan : 108 Ha / M2.
- 2) Lahan ladang/tegal : 915,778 Ha / M2.
- 3) Lahan pemukiman : 33,992 Ha / M2.
- 4) Lahan kuburan : 0,9 Ha / M2.
- 5) Lahan perkebunan rakyat : 84,98 Ha / M2.
- 6) Lahan jalan : 30,5 Ha / M2.
- 7) Industri : 45,5 Ha / M2 .
- 8) Lain-lain : 2.50 Ha / M2.

3.3.3 Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Cilampuyang menunjukkan keberagaman yang mencakup warga asli Desa Cilampuyang serta pendatang yang tinggal di sana karena pernikahan atau alasan lain. Meskipun demikian, atmosfer kekeluargaan di antara penduduk Desa Cilampuyang sangat erat. Ini tercermin dalam silsilah keluarga mereka yang masih membentuk ikatan persaudaraan yang kuat. Meskipun

mengikuti perkembangan zaman, masyarakat Desa Cilampuyang tetap memelihara jiwa gotong royong yang tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam membantu pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) bagi warga sekitar. Selain itu, keagamaan sangat kental di kalangan masyarakat Desa Cilampuyang, tercermin dari kegiatan pengajian rutin yang diadakan di setiap RW. Masyarakatnya juga dikenal sebagai individu yang suka berbagi; contohnya, pada hari Jumat, mereka melaksanakan kegiatan Jumat Berkah dengan membagikan makanan ke masjid dan kepada tetangga sekitar.

3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1 Kondisi Demografis di Desa Cilampuyang

Kondisi demografi atau kependudukan di Desa Cilampuyang di analisis melalui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, serta jumlah penduduk berdasarkan umur ataupun tingkat pendidikan.

1. Presentase Pertumbuhan Penduduk

Adapun persentase pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2022 sebesar 2,5%, kemudian untuk mutasi penduduk tahun 2022 tercatat:

Kelahiran	: 77 orang
Pendatang	: 37 orang
Pindah	: 113 orang
Meninggal	: 22 orang

2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data penduduk Desa Cilampuyang berdasarkan jenis kelamin hingga saat ini ialah terdiri dari 3.580 orang laki-laki dan 3.590 orang perempuan total dari jumlah penduduk adalah 7.170 orang yang dimana tersebar dalam 2.165 kepala keluarga.

3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun gambaran mengenai mata pencaharian penduduk Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Data Penduduk Cilampuyang Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	932
2.	Buruh tani	809
3.	Buruh migran perempuan	-

Lanjutan Tabel 3.3 Data Penduduk Cilampuyang Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
4.	Pegawai swasta/BUMN/BUMD	57
5.	PNS	13
6.	Pengrajin Industri RT	1
7.	Pedagang	230
8.	Peternak	-
9.	Montir	9
10.	Dokter swasta	-
11.	Bidan swasta	-
12.	Perawatan swasta	-
13.	TNI/POLRI	4
14.	Usaha Kecil dan Menengah	94

Sumber: Data Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan informasi tersebut, sebagian besar penduduk atau warga Desa Cilampuyang berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Sementara itu, sebagian lainnya terlibat dalam berbagai pekerjaan seperti menjadi pegawai swasta/BUMN/BUMD, PNS, pengrajin, peternak, montir, dan pengusaha.

4. Data penduduk Berdasarkan kelompok Umur atau Tingkat Pendidikan

Adapun gambaran umum mengenai kondisi penduduk Desa Cilampuyang yang disajikan dalam bentuk tabel menurut kelompok umur atau tingkat pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1.	Usia 02-04 yang belum masuk TK	363
2.	Usia 05-06 yang sedang TK	202
3.	Usia 07-18 yang tidak pernah sekolah	-
4.	Usia 07-18 yang sedang sekolah	954
5.	Usia 19-56 yang pernah sekolah	3.433
6.	Usia 18-56 yang pernah SD tetapi tidak tuntas	-
7.	Tamat SD/Sederajat	3.433
8.	Usia 12-56 tidak tamat SLTP	-

Lanjutan Tabel 3.4 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur aan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah
9.	Usia 12-56 tidak tamat SLTA	-
10.	Tamat SMP	2.571
11.	Tamat SMA	575
12.	Tamat D1 D3	17
13.	Tamat S1 S3	29
10.	Tamat SMP	2.571

Sumber: Data Desa Cilampuyang Tahun 2023

Dari data tersebut, mayoritas penduduk Desa Cilampuyang umumnya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Namun, yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana masih sedikit, hanya terdapat 29 orang. Tenaga kerja di Desa Cilampuyang dapat dikelompokkan berdasarkan rentang usia tertentu, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5 Rentang Usia Pekerja

No	Uraian	Jumlah
1.	Usia 18-56 tahun	2.933
2.	Usia 18-56 tahun yang bekerja	2.120
3.	Usia 18-56 tahun tidak bekerja	813
4.	Usia 56 tahun ke atas	169

Sumber: Data Desa Cilampuyang Tahun 2023

3.2.2 Kondisi Ekonomi/Sosial Ekonomi

Desa Cilampuyang sangat potensial untuk dikembangkan dalam sektor pertanian dan industri berbasis pertanian. Potensi ini terlihat dari hasil yang memuaskan yang dihasilkan oleh beberapa komoditas tanaman pertanian yang dibudidayakan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh produk unggulan yang sedang dikembangkan oleh masyarakat Desa Cilampuyang adalah beberapa hasil pertanian yang dibudidayakan, antara lain:

Tabel 3. 6 Hasil Pertanian yang Dibudidayakan di Desa Cilampuyang

No	Nama Tanaman	Luas Lahan	Jumlah
1.	Cabe keriting	7 Ha	7,5 ton/Ha
2.	Padi sawah	100 Ha	3,5 ton/Ha
3.	Jagung	800 Ha	4,2 ton/Ha
4.	Ketela pohon	92 Ha	13,5 ton/Ha
5.	Kacang tanah	3 Ha	1,2 ton/Ha
6.	Karet	300 Ha	300 Ha

Sumber: Data Desa Cilampuyang Tahun 2023

Sebenarnya, masih terdapat banyak tanaman pertanian yang ditanam oleh warga Desa Cilampuyang, namun tidak dimasukkan dalam laporan ini karena tanaman pangan lainnya bersifat tumpang sari dan memiliki jumlah yang cukup besar.

Pendapatan warga Desa Cilampuyang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang mereka geluti. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidup dari sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan. Selain itu, terdapat juga warga yang bekerja sebagai pegawai negeri/swasta, pengrajin industri, montir, TNI/Polri, dan profesi lainnya. Perekonomian Desa Cilampuyang mengalami peningkatan yang terlihat dari penurunan angka kemiskinan dan peningkatan daya beli masyarakat. Beberapa sektor unggulan di desa ini yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah bidang pertanian dan peternakan. Menurut wawancara dengan praktikan, rata-rata pendapatan petani dan/atau peternak berkisar antara Rp. 800.000,- hingga Rp. 1.000.000,- per bulan. Sementara itu, pegawai swasta memiliki pendapatan sekitar Rp. 2.117.318,- per bulan sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Garut. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan penduduk Desa Cilampuyang bervariasi sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti.

3.2.3 Kondisi Perumahan

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, perumahan dianggap sebagai bagian dari pemukiman, di mana perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (Pasal 1 ayat 2). Secara fisik, perumahan merupakan suatu lingkungan yang terdiri

dari unit-unit rumah tinggal yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial di antara penghuninya, serta dilengkapi dengan prasarana sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan yang menjadi subsistem dari kota secara keseluruhan. Perumahan biasanya memiliki aturan, kebiasaan, dan sistem nilai yang berlaku bagi penduduknya.

Desa Cilampuyang, yang terletak di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, memiliki ketinggian 726 meter di atas permukaan laut dengan kondisi wilayah yang umumnya berbukit. Pola perumahan penduduk di Desa Cilampuyang umumnya tersebar, di mana warga membangun rumah dekat dengan lokasi kebun atau lahan pertanian mereka. Hasil pertemuan malam komunitas praktikan dengan kepala dusun menunjukkan bahwa sekitar 60% perumahan penduduk umumnya berupa rumah panggung, dan semua rumah sudah dilengkapi dengan *septic tank*. Lokasi perumahan penduduk yang berada di dataran tinggi membuatnya terhindar dari risiko banjir karena banyaknya daerah resapan air.

3.2.4 Struktur Kepemimpinan

Dalam mengelola pemerintahan di suatu wilayah, termasuk dalam konteks desa, struktur kepemimpinan menjadi hal yang penting dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat. Setiap posisi di dalam struktur tersebut memiliki tugas, pokok, dan fungsi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh penduduk Desa Cilampuyang. Di bawah ini adalah gambaran struktur pemerintahan Desa Cilampuyang:



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cilampuyang
Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

3.2.5 Sistem Nilai Budaya

Penduduk Desa Cilampuyang dapat dikelompokkan sebagai kelompok yang beragam, karena terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Desa Cilampuyang masih sangat mempertahankan nilai-nilai budaya Sunda, yang tercermin dalam penggunaan bahasa Sunda oleh sebagian besar penduduk, baik dalam situasi kantor desa maupun di luar kantor. Penerimaan penduduk Desa Cilampuyang terhadap pendatang terlihat sangat positif, seperti yang terlihat ketika praktikan datang untuk melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Praktikan disambut dengan baik oleh masyarakat desa, bahkan sering kali diberi makan oleh salah satu warganya.

Masyarakat Desa Cilampuyang secara keseluruhan menganut agama Islam dan umumnya dapat dikategorikan sebagai masyarakat semi-pedesaan. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dan perumahan di Desa Cilampuyang, di mana mayoritas tempat tinggal (rumah) penduduk tidak lagi mengikuti pola tradisional desa pada masa lalu, seperti rumah-rumah berdinding tanah dan beratapkan daun. Meskipun demikian, nilai-nilai budaya Suku Sunda yang melekat pada masyarakat desa masih tetap terjaga, tidak tergeser oleh perubahan zaman. Penting untuk dicatat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Cilampuyang dalam kegiatan bersama tetap tinggi, terutama dalam kegiatan gotong royong, pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU), kerja bakti, kegiatan rutin seperti pengajian, dan berbagai kegiatan atau acara yang diinisiasi oleh warga. Semua ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cilampuyang tetap mempertahankan dan melibatkan diri dalam nilai-nilai kebersamaan dan budaya tradisional mereka.

Selanjutnya, kearifan lokal yang masih lestari di Desa Cilampuyang dapat ditemui di Kampung Babakan, khususnya di Kampung Parigi. Kampung Parigi merupakan salah satu wilayah di Desa Cilampuyang yang memiliki kampung ziarah sebagai tempat bersemayamnya para sesepuh Desa Cilampuyang. Di sisi lain, Kampung Cibitung juga menjadi lokasi kampung adat, di mana jumlah rumah dan populasi penduduk yang diizinkan tinggal di sana tunduk pada ketentuan yang telah ditetapkan.

3.2.6 Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Dari segi administratif, masyarakat Desa Cilampuyang dibagi menjadi 3 dusun, 7 RW, dan 32 RT. Dusun I melibatkan RW 01, RW 02, dan RW 07. Dusun II melibatkan RW 03 dan RW 04. Dusun III melibatkan RW 05 dan RW 06. Di samping itu, penduduk Desa Cilampuyang cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok ini didorong oleh kesamaan usia, jenis kelamin, hobi, dan afiliasi organisasi masyarakat. Kelompok-kelompok kecil tersebut memberikan dampak positif terhadap anggotanya dan juga masyarakat Desa Cilampuyang secara keseluruhan. Beberapa contoh kelompok tersebut mencakup kelompok pengajian, kelompok tani, kelompok ternak, dan kelompok lainnya.

3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Cilampuyang dikelola secara formal di tingkat desa dan juga melalui inisiatif non-formal yang dilakukan oleh masyarakat. Layanan tersebut umumnya tersedia untuk seluruh penduduk Desa Cilampuyang tanpa batasan tertentu. Pelayanan formal yang diatur secara terpusat di desa mencakup proses pengurusan surat-surat keterangan, penyelenggaraan posyandu dan posbindu, pembinaan PKK, pendataan, serta pelaksanaan himbauan dan program-program dari pemerintah kabupaten/provinsi/pusat dan sebagainya. Selain itu, Desa Cilampuyang juga memiliki organisasi seperti BPD, LPM, BUMDes, Karang Taruna, dan lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial yang bersifat inisiatif masyarakat melibatkan kegiatan yang diinisiasi oleh penduduk sendiri. Contohnya adalah pengajian rutin di setiap dusun atau RW, serta penyelenggaraan kegiatan seperti rajaban atau kerja bakti. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Adapun kebijakan-kebijakan terkait program-program yang dijalankan di Desa Cilampuyang mencakup hal-hal berikut:

1. Gerakan Pangan Murah

Penyelenggaraan Gelar Pangan Murah (GPM) serempak. Acara ini berlangsung di Kantor Pusat Pelayanan Pendapatan Daerah (PPPD) atau Samsat Kabupaten Garut. Kepala Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Garut, Haeruman, menjelaskan, GPM adalah kolaborasi antara Badan Pangan

Nasional (Bapanas), Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi (DKPP) Jawa Barat, bersama DKP Kabupaten Garut.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pangan dengan harga terjangkau. Dalam GPM kali ini, pihaknya menyediakan 2 ton beras, 6 kwintal minyak goreng, serta beberapa bahan pokok lain seperti gula, telur, dan terigu. Harga bahan pokok yang ditawarkan adalah beras seharga Rp10.000/kg, minyak goreng Rp11.000/liter, telur Rp22.000/kg, gula Rp11.000/kg, dan terigu Rp9.000/kg.

2. Layanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat (LAPAD RUHAMA)

Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat yang selanjutnya disingkat LAPAD RUHAMA adalah unit pelaksana pelayanan terpadu lintas sektoral yang menangani masalah kesejahteraan sosial dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. LAPAD RUHAMA berdasar pada Peraturan Bupati Garut Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat. Tujuan dibentuknya LAPAD RUHAMA adalah:

- 1) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga miskin dan rentan miskin terhadap multi-program/ layanan;
- 2) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga paling miskin dan paling rentan maupun penyandang masalah sosial lainnya terhadap program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 3) Meningkatkan integritas berbagai layanan sosial di daerah sehingga fungsi layanan tersebut menjadi lebih responsif;
- 4) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten dalam pemutakhiran data terpadu program penanganan fakir miskin secara dinamis dan berkala serta pemanfaatannya untuk program-program perlindungan sosial di Daerah Kabupaten;
- 5) Memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami hak-haknya layanan dan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 6) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten di semua tingkatan dalam mengkoordinasikan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; dan
- 7) Memberikan masukan untuk proses perencanaan dan penganggaran perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan agar lebih memihak

kepada masyarakat miskin dan rentan miskin.

3. Kelompok Usaha Bersama (KUBE WRSE)

Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui KUBE Ternak Ayam. Bimbingan Teknis dilaksanakan pada Bulan Juli dan Penyaluran pada Bulan Agustus. Monitoring dan Pengawasan dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali oleh unsur pada Bidang Pemberdayaan Sosial maupun pilar-pilar sosial. Kelompok Usaha Bersama pada Desa Cisit Kecamatan Malangbong. Dasar Hukum pelaksanaan KUBE WRSE :

- 1) UU No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) UU No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
- 3) PP No. 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial
- 4) PP No. 63 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Upaya Penangan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Program ini digagas oleh Kemensos dengan maksud supaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Adapun dasar dan landasan hukum program ini adalah Undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (JAMSOSNAS). Dalam pelaksanaan PKH diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

5. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau Bantuan Sosial Tunai (BST)

Program Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai. Program bantuan sosial pangan yang sebelumnya merupakan Subsidi Rastra mulai ditransformasikan menjadi bantuan pangan nontunai (BPNT) pada 2017 di 44 kota terpilih. Pada akhir tahun 2019, program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema nontunai atau melalui program BPNT dengan penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM. BPNT disalurkan kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan, yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh beras dan/atau telur di Ewarong, sehingga KPM juga memperoleh gizi yang lebih seimbang.

Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan program Sembako, indeks bantuan ditingkatkan dan jenis komoditas yang dapat dibeli diperluas sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Tujuan program Sembako adalah:

- 1) Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- 2) Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM;
- 3) Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan
- 4) Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.

6. Bantuan Langsung Tunai Daerah (BLT Daerah)

Bantuan Langsung Tunai atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh negara-negara lainnya.

Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut.

Indonesia juga merupakan negara penyelenggara BLT, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin. BLT dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Terdapat 3 jenis BLT yang berjalan saat ini, yaitu:

- 1) BLT Dampak Inflasi Kabupaten Garut meraih penghargaan dalam pengendalian inflasi dari pemerintah pusat. Bersama 29 kabupaten dan kota, Kabupaten Garut ditetapkan sebagai kabupaten terbaik di Indonesia dalam pengendalian inflasi daerah, terutama dalam penganggaran untuk belanja kemiskinan dan belanja pengendalian stunting. Pengelolaan Data dilakukan oleh Dinas Sosial sebagai dasar penyaluran Bantuan oleh Dinas Sosial; Dinas Perhubungan; Dinas Perikanan dan Peternakan, Dinas Koperasi dan UMKM; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; KUBE Fakir Miskin Kabupaten; dan KUBE Fakir Miskin Provinsi.
- 2) BLT Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Diperuntukan bagi Petani Tembakau dan Buruh Tembakau yang terdaftar DTKS. Besaran yang diberikan yaitu Rp 1.200.000,00.
- 3) BLT Dana Desa Pengelolaan Data Penerima oleh Desa dan diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan

Masyarakat di Desa Cilampuyang menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap perubahan dan pengembangan komunitas. Hal ini tercermin melalui sambutan positif, antusiasme, dan keterbukaan masyarakat terhadap kehadiran praktikan yang sedang menjalankan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang diikuti oleh praktikan, serta dalam pertemuan komunitas yang dihadiri oleh warga. Keterbukaan masyarakat tercermin dari upaya mereka untuk memahami informasi yang disampaikan oleh praktikan, sehingga mereka dapat membentuk pemahaman yang jelas mengenai kemungkinan adanya perubahan. Sebagian besar masyarakat memberikan persetujuan terhadap rencana kegiatan

umum yang akan dilakukan oleh praktikan di wilayah mereka, dan mereka juga memberikan saran terkait kegiatan yang mereka anggap perlu. Walaupun masyarakat sangat terbuka terhadap implementasi perubahan, penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tetap sejalan dengan nilai-nilai norma budaya yang dihormati dan diyakini oleh masyarakat Desa Cilampuyang.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.1 Kehidupan Kerjasama Masyarakat

Masyarakat di Desa Cilampuyang menjalin hubungan erat tidak hanya dengan kerabat, melainkan juga dengan warga lain di sekitarnya. Upaya untuk menjaga kebersamaan ini tercermin melalui kegiatan pengajian rutin yang diadakan di setiap RW. Pengajian ini biasanya diselenggarakan seminggu atau dua minggu sekali, berpindah tempat agar dapat memperkuat silaturahmi di antara anggota masyarakat. Kerjasama masyarakat Desa Cilampuyang juga terwujud dalam bentuk bantuan saling membantu ketika ada tetangga yang sedang melakukan proyek pembangunan, terutama pembangunan fasilitas umum seperti rumah di tingkat RW. Masyarakat tidak hanya berkontribusi dengan tenaga, melainkan ada juga yang memberikan dukungan finansial atau sumbangan barang, bahkan menyediakan makanan untuk seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.3.2 Kehidupan Kerjasama Masyarakat

Desa Cilampuyang merupakan suatu komunitas di mana interaksi antar warganya sangat menghormati nilai-nilai agama dan kearifan lokal, seperti kekeluargaan dan kebersamaan. Saat melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, praktikan merasakan dekatnya hubungan sosial antarwarga, yang ditandai dengan keramahan dan sapaan hangat di antara mereka. Masyarakat juga terlibat dalam komunikasi yang efektif dengan pendatang, menyambut dengan baik kedatangan mereka. Kesimpulan praktikan adalah bahwa masyarakat Desa Cilampuyang sangat terbuka dalam berkomunikasi, dan mereka menerapkan nilai-nilai kekeluargaan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat

Di Desa Cilampuyang, hubungan antarwarga tetap erat, dan insiden konflik sangat jarang terjadi. Walaupun masyarakatnya menerima perubahan, semangat kekeluargaan dan gotong royong tetap tinggi. Ini terlihat dari antusiasme warga

dalam memberikan bantuan baik berupa uang maupun jasa kepada sesama yang membutuhkan. Selain itu, praktik ronda malam juga masih berlanjut, terutama di Dusun 01 Cilampuyang.

3.3.4 Konflik yang Pernah Terjadi di Masyarakat

Meskipun jarang terjadinya konflik di masyarakat, akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat tentu masyarakat Desa Cilampuyang tidak terlepas dari berbagai konflik yang terjadi. Adapun beberapa konflik yang pernah terjadi di Desa Cilampuyang sebagai berikut:

1. Pelecehan seksual di Dusun II kampung Citimbir; dan
2. Adanya pencurian hasil kebun seperti pisang dan jahe.

3.3.5 Cara Penyelesaian Konflik di Masyarakat

Ketika terjadi permasalahan di masyarakat tentunya dilakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan jenis konflik yang telah dijelaskan sebelumnya, masyarakat Desa Cilampuyang memiliki pendekatan khusus dalam penyelesaian masalah, yaitu dengan memanfaatkan nilai-nilai kekeluargaan. Apabila penyelesaian secara kekeluargaan tidak memungkinkan, barulah masalah tersebut diteruskan kepada pihak berwenang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cilampuyang masih mematuhi norma dan hukum yang berlaku dalam penanganan konflik.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) merujuk pada segala hal berharga yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga, menciptakan, mendukung, atau memperkuat upaya kesejahteraan sosial. Berikut adalah rangkuman dari hasil rekapitulasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Desa Cilampuyang.

Tabel 3. 7 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

No	Jenis PSKS	Keaktifan
1.	Pekerja sosial profesional	Tidak ada
2.	Pekerja sosial masyarakat	Tidak ada
3.	Taruna siaga bencana	Tidak ada
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Tidak ada
5.	Karang taruna	Ada

Lanjutan Tabel 3.7 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

No	Jenis PSKS	Keaktifan
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak ada
7.	Keluarga pioneer	Tidak ada
8.	Wahana kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	Tidak ada
9.	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	Tidak ada
10.	Penyuluh sosial	Ada

Sumber: MPA Praktikan Desa Cilampuyang Tahun 2023

Menurut tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Cilampuyang masih belum terdapat tenaga profesional seperti pekerja sosial profesional, pekerja sosial masyarakat, LK3, keluarga pioneer, WKSBM, LKS, dan wanita pemimpin kesejahteraan sosial. Meskipun begitu, di Desa Cilampuyang terdapat keberadaan karang taruna, penyuluh sosial, TKSK, dan juga terdapat sektor usaha. Di Desa Cilampuyang, terdapat sumber daya komunitas yang terbagi menjadi sumber daya manusia, sumber daya material, sumber daya non-material, sumber daya finansial, dan sumber daya alamiah. Rincian dari tabel sumber daya komunitas di Desa Cilampuyang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang

No	Sumber	Keterangan
1.	Sumber Manusiawi	1) BUMDES 2) Majelis Ulama Desa 3) Karang Taruna 4) LPMD 5) PKK Desa Cilampuyang 6) Gabungan Kelompok Tani 7) BPD 8) Puskesmas 9) Linmas 10) Kelompok pengolah sampah
2.	Sumber – sumber Material	1) Lembaga Pendidikan (SD-SMP) 2) Sarana Olahraga (Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lapangan Bola)

Lanjutan Tabel 3.8 Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang

No	Sumber	Keterangan
		3) Sarana Keagamaan (Masjid dan Mushola) 4) Balai Desa 5) GOR Desa 6) Posyandu
3.	Sumber Non-material	1) Pengajian mingguan dan bulanan 2) Paguyuban Kelompok Voli 3) Marawis 4) Perayaan PHBI 5) Gotong Royong 6) Jumat bersih 7) Jumat Berkah
4.	Sumber Finansial	1) Jimpitan 2) Swadaya Masyarakat 3) Iuran masyarakat ke setiap RT/RW 4) Iuran pengajian
5.	Sumber Alamiah	1) Lahan pertanian 2) Lahan perkebunan 3) Lahan perternakan 4) Curug Parigi

Sumber: MPA Praktikan Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut, Desa Cilampuyang memiliki banyak sumber komunitas yang terbagi menjadi 5 (lima), yaitu sumber manusiawi, sumber material, sumber non material, sumber finansial, dan sumber alamiah. Sumber komunitas yang tersebut tentunya tersebar di beberapa kampung yang ada di Desa Cilampuyang.

3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak

3.5.1 Identifikasi Masalah Sosial Desa Cilampuyang

Praktikan menjalankan kegiatan rembug warga dengan menerapkan teknik Methodology Participatory Assessment (MPA). MPA digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang terdeteksi dan dirasakan oleh penduduk setempat serta untuk menentukan tingkat prioritas masalah di Desa Cilampuyang.

Dalam pelaksanaan MPA, praktikan mengundang pihak desa, kepala dusun, dan perwakilan dari setiap RW di Desa Cilampuyang untuk berpartisipasi aktif dalam proses identifikasi dan penentuan prioritas masalah. Berikut adalah hasil dari kegiatan MPA yang dilakukan

Tabel 3. 9 Prioritas Masalah di Desa Cilampuyang

Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> (1) Belum memiliki SDM yang mumpuni untuk mengolah hasil perkebunan dan pertanian (2) Tingkat pendapatan masyarakat rendah (3) Kurangnya sosialisasi dari pihak luar terkait peningkatan perekonomian masyarakat (4) Masyarakat kurang kreatif dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan perekonomian (5) Masyarakat memberikan hasil tani kepada tengkulak dalam bentuk bahan baku (6) Belum adanya pelatihan di bidang ekonomi (7) Sulitnya memperoleh modal usaha
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> (1) Banyak masyarakat yang kerja keluar daerah (2) Individualisme khususnya di kalangan pemuda (3) Kurang adanya pembinaan kepemudaan (4) Permasalahan Stunting (5) Susahnya pengorganisasian masyarakat (6) Susahnya pengorganisasian masyarakat (7) Tidak adanya SDM yang kompeten dalam mengelola sampah. (8) Kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi desa (9) Pengelolaan bahan baku pertanian belum ada karena hanya menjual bahan baku (10) Sulitnya menentukan target pasar untuk menjual hasil pertanian (11) Belum adanya pelatihan tentang kewirausahaan (12) Belum adanya kelompok UMKM di lingkungan desa
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> (1) Tidak adanya TPA (2) Kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kurang optimal (3) Jalan yang kurang bagus sehingga mobilitas distribusi hasil pertanian kurang optimal (4) Belum maksimal dalam pengelolaan sampah mandiri (5) Tidak adanya tim pengelola sampah organik (6) Belum adanya tim pengelola sampah rumah tangga seperti bekas sayuran dan minyak jelantah (7) Belum adanya mekanisme pengolahan kotoran ternak (8) Kurangnya sosialisasi bagi masyarakat untuk menyadarkan terkait gotong royong, keamanan, dan kebersihan

Lanjutan Tabel 3.9 Prioritas Masalah di Desa Cilampuyang

Bencana	(1) Jalur air tersedot sampah sehingga menyebabkan air tergenang (2) Masih banyak tanah rawan longsor khususnya di daerah perkebunan (3) Kemarau panjang (4) Perlindungan mata air belum optimal
---------	---

Sumber: MPA Praktikan Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut adapun permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang diklasifikasikan kedalam 4 (empat) bagian, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.

3.5.2 Upaya Mekanisme Pemecahan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul, berbagai pihak tentunya berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai upaya untuk melakukan perubahan. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

1. Ekonomi

Pemerintah Desa Cilampuyang sendiri telah berusaha untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Dimana pemerintah melakukan pendataan dengan cermat terhadap warga yang memang memerlukan bantuan sosial agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, di Desa Cilampuyang juga terdapat BUMDes yang merupakan lembaga milik desa yang tentunya dapat memberikan permodalan bagi usaha-usaha yang ada di masyarakat Desa Cilampuyang.

2. Sosial

Sekitar 80% masyarakat Desa Cilampuyang yang berusia produktif khususnya laki-laki bekerja di sektor swasta dan ada juga yang memilih bekerja di luar kota, hal ini mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang dapat menjalankan organisasi di Desa. Dalam hal ini tokoh masyarakat tetap melakukan pendekatan ke masyarakat agar mau bekerja sama.

3. Lingkungan

Desa Cilampuyang terdapat tempat pembuangan sampah yang sampahnya berasal dari sampah masyarakat Kecamatan Malangbong. Akan tetapi, di tempat ini tidak adanya pengelolaan sampah sehingga terjadinya penumpukan, sampah berceceran, dan pencemaran lingkungan yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar tempat pembuangan sampah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cilampuyang untuk saat ini ialah

akan melakukan pemagaran agar sampah dibuang di lokasi pembuangan bukan di pinggir jalan lokasi pembuangan.

4. Bencana

Daerah Desa Cilampuyang merupakan daerah pegunungan yang tentunya rawan akan terjadinya tanah longsor. Selain itu, di Desa Cilampuyang juga pernah mengalami kekeringan akibat kemarau panjang. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Cilampuyang telah mengalokasikan dana untuk kerugian tanah longsor dan pihak pemerintah Desa Cilampuyang juga melakukan penanaman di sekitar lokasi mata air agar sumber mata air di Desa Cilampuyang tetap terjaga meskipun terjadi kemarau panjang.

3.5.3 Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil observasi praktikan, adapun hasil kegiatan yang ingin dicapai sebagai upaya yang dilaksanakan memberikan hasil ialah sebagai berikut:

1. Ekonomi

Dengan adanya bantuan dari pemerintah Desa Cilampuyang sendiri telah berusaha untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Diharapkan nantinya kegiatan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang dapat mengalami peningkatan.

2. Sosial

Setelah adanya usaha-usaha sendiri yang dibangun di Desa Cilampuyang diharapkan nantinya pemuda pemudi Desa Cilampuyang dapat kembali ke desanya untuk memajukan usaha tersebut dan menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam memajukan organisasi yang ada di Desa Cilampuyang.

3. Lingkungan

Setelah pahamnya masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan telah dilakukannya pelatihan pengolahan sampah, diharapkan bank sampah yang pernah ada di Desa Cilampuyang khususnya di Kampung Caringin dapat beroperasi kembali dan memberikan pendapatan kepada masyarakat Desa Cilampuyang.

4. Bencana

Setelah adanya sosialisasi terkait mitigasi bencana tanah longsor diharapkan nantinya masyarakat Desa Cilampuyang dapat lebih berhati-hati dan memahami apa yang disampaikan, agar sebelum kejadian bencana

masyarakat Desa Cilampuyang dapat menyelamatkan diri dan meminimalisir kerugian yang dapat ditimbulkan di masyarakat Desa Cilampuyang.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima dan memperoleh kepercayaan dalam masyarakat sehingga memudahkan akses dalam proses pelaksanaan praktikum. Selain itu, Inisiasi sosial dilakukan untuk memperoleh dukungan sosial dari masyarakat baik dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran program yang nantinya akan dilaksanakan oleh praktikan. Inisiasi sosial yang dilakukan oleh praktikan di Desa Cilimpuyang dilakukan selama 4 hari yaitu dari tanggal 1 – 4 November 2023. Adapun proses dan hasil pelaksanaan inisiasi sosial praktikan di Desa Cilimpuyang adalah sebagai berikut :

4.1.1 Penerimaan Praktikan

Penerimaan seluruh mahasiswa praktikan dilaksanakan di Pendopo Kabupaten Garut, Kecamatan Malangbong, dan dilanjutkan penerimaan mahasiswa di kantor desa masing-masing praktikan. Penerimaan seluruh mahasiswa praktikan oleh Bupati Garut dilaksanakan di Pendopo Garut pada pukul 09.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Garut dan jajarannya, Kepala Dinas Sosial beserta jajarannya, Direktur Poltekesos bersama dosen prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dan para kepala desa serta pendamping lapangan dari desa lokasi praktikum komunitas. Dalam kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh Direktur Poltekesos Bandung, kemudian sambutan dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut, dan terakhir penerimaan dari Bupati Garut, serta diakhiri dengan foto bersama per kelompok bersama kepala desa dan pendamping lapangan.

Dalam sambutannya, Bupati Garut sangat menerima kedatangan praktikan dari Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang berjumlah 90 mahasiswa yang dibagi menjadi 14 kelompok di 14 desa Kecamatan Malangbong. Bupati berharap dengan adanya mahasiswa yang melakukan praktikum komunitas maka dapat belajar secara langsung mengenai bagaimana cara memecahkan permasalahan sosial di Kabupaten Garut khususnya di 14 Desa Kecamatan Malangbong. Setelah acara penerimaan di

pendopo selesai, mahasiswa praktikan beserta dosen menuju ke desa masing-masing.

Keberangkatan menuju desa dijemput oleh pihak desa dan berangkat bersama dari kantor kecamatan. Praktikan kelompok 7 praktikum komunitas yang berlokasi di Desa Cilampuyag di jemput oleh kepala desa yaitu Bapak Agus Samsudin dengan menggunakan motor serta kendaraan pribadi praktikan. Perjalanan dari kecamatan ke kantor Desa Cilampuyang memakan waktu sekitar 30 menit. Sesampainya di kantor Desa praktikan dan dosen pembimbing disambut hangat pada ruang kepala desa untuk dilakukan penerimaan dan perkenalan bersama perangkat Desa Cilampuyang. Penerimaan mahasiswa praktikan Kelompok 7 oleh Kepala Desa yaitu Bapak Agus Samsudin, Bapak Kasie Kesra yaitu Bapak Enyang, dan Kepala Dusun 1 Bapak Tata yang skaligus menjadi pendamping lapangan praktikan. Dalam kegiatan ini diawali dengan perkenalan dari masing-masing praktikan serta penjelasan maksud dan tujuan praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang selama 40 hari. Selanjutnya perkenalan dari perangkat desa dan penerimaan dari perangkat desa yang mendukung adanya kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 - 15.00 WIB.

Setelah itu kami diantar oleh pendamping lapangan menuju tempat tinggal kami yaitu di rumah Pak Kepala Desa yang berada tidak jauh dari kantor desa yaitu sekitar 300 meter. Disana kami bertemu Bapak Kepala Desa dan Keluarga, kami izin untuk bertempat tinggal di rumah tersebut selama 40 hari dan telah disiapkan Kasur dan kamar untuk kami berenam. Setelah itu kami membereskan barang-barang kami di tempat tinggal kami. Hasil dari tahap penerimaan praktikan ini adalah Diterima oleh Bupati Garut, sehingga dapat melakukan praktikum komunitas secara resmi. serta mendapat dukungan dari pejabat daerah khususnya pejabat Kabupaten Garut. Diterima oleh Camat Malangbong, sehingga praktikan mendapatkan izin untuk melaksanakan praktikum di Kecamatan Malangbong dan dapat melaksanakan praktikum dengan aman dan nyaman. Diterima oleh kepala desa dan perangkat Desa Cilampuyang, memperoleh dukungan, mendapatkan izin dan memperoleh tempat tinggal selama praktikum komunitas berlangsung.

4.1.2 Kontak Awal

Kontak awal dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi awal dan menjalin relasi bersama pihak desa dan masyarakat serta membangun

kepercayaan dengan berbagai elemen yang ada di dalam masyarakat. Mahasiswa praktikan di Desa Cilampuyang melakukan kontak awal dengan perangkat desa selain itu praktikan juga melakukan home visit yaitu mengunjungi rumah Bapak Kepala Desa, Ketua Dusun 1, Ketua RW 1 dimana tempat tinggal praktikan berada untuk perkenalan dan menyampaikan beberapa informasi mengenai praktikum komunitas. Selain itu praktikan juga menjalin komunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat yang dekat dengan tempat tinggal praktikan di Kampung Cilampuyang, Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong.

Hasil dari kontak awal adalah praktikan dan masyarakat saling mengenali satu sama lain, penerimaan dari masyarakat dan tokoh masyarakat sehingga dapat memudahkan praktikan dalam menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan, potensi, dan sumber yang dimiliki masyarakat Desa Cilampuyang.

4.1.3 Pemetaan Sosial

Setelah melakukan kontak awal, tahapan selanjutnya yang dilaksanakan oleh praktikan adalah melakukan pemetaan sosial yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terkait keadaan masyarakat Desa Cilampuyang.

4.1.4 Transec Walk

Transect Walk merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dengan berjalan-jalan menelusuri wilayah Desa Cilampuyang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memahami kondisi geografis dan situasi lingkungan sosial di Desa Cilampuyang. Adapun proses yang praktikan capai dalam tahapan ini adalah praktikan melakukan transect walk di lingkungan RW 1 yaitu wilayah praktikan tinggal. Kemudian bersama pendamping desa praktikan menelusuri RW 3. Kemudian setelah dari RW 3 praktikan dan pendamping desa menuju ke RW 7.

Hasil dari tahapan ini adalah praktikan lebih memahami kondisi geografis dan bisa melihat potensi serta sumber yang ada di Desa Cilampuyang. Melalui transect walk praktikan dapat mengetahui bahwa pola pemukiman di Desa Cilampuyang adalah menyebar yang menjadi 3 Dusun dan 7 RW. Desa Cilampuyang berbatasan dengan Desa Cilengkrang dan Desa Sekarwangi. Dalam kehidupan masyarakatnya terlihat masih banyak ibu-ibu yang berkumpul di depan rumah warga untuk bercengkrama satu sama lain, banyak anak-anak yang bermain diluar. Banyak ibu-ibu yang mengikuti pengajian dan bola voli di hari tertentu. Dari Transect Walk ini praktikan juga melihat bahwa akses jalan utama di

Desa Cilampuyang banyak yang rusak. Praktikan juga melihat banyak lahan dan hasil pertanian di Desa Cilampuyang.

4.1.5 Community Involvement

Community Involvement yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan masyarakat. Upaya praktikan agar dapat melebur bersama masyarakat adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat di Desa Cilampuyang. *Community Involvement* ini juga bertujuan untuk membangun relasi dengan masyarakat Desa Cilampuyang dengan lebih luas. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan praktikan bersama masyarakat Desa Cilampuyang adalah :

1. Bermain Voli Bersama Ibu-ibu

Hari ketiga praktikum komunitas yaitu hari jumat tanggal 3 November 2023 praktikan diajak oleh Ibu Kades untuk mengikuti kegiatan bermain voli bersama ibu-ibu.

2. Bermain Bulu Tangsis Bersama Perangkat Desa

Kegiatan bulu tangsis ini sering dilakukan oleh setiap warga cilampuyang dimana di kantor terdapat fasilitas gor bulu tangkis dan ruangan gym. Kegiatan ini juga digunakan oleh praktikan untuk memperkenalkan diri kepada para perangkat Desa dan masyarakat yang mengikuti bulu tangsis ini.

3. Mengikuti Posyandu

Kegiatan pusyandu ini dilakukan pada tanggal 13, 14, 16, 20 dan 21 November 2023. Kegiatan posyandu ini dilakukan di 5 kampung yaitu kampung Cibitung, Caringin, Cilampuyang, Babakan, dan Citimbir. Pada kegiatan Posyandu ini praktikan memperoleh informasi terkait data anak-anak stunting dan berapa warga yang terkena TBC.

4. Pembagian Beras Bulog

Pembagian beras bulog ini dilakukan pada tanggal 6 November 2023 pada kegiatan ini beras bulog yang dibagikan sebanyak 900 beras yang diberikan kepada warga yang terdata sebagai penerima Bantuan Pangan Non Tunai atau BPNT.

Dari kegiatan pembagian Bulog ini praktikan memperoleh informasi gambaran isu masalah terkait bantuan sosial PKH dan BPNT.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses mengidentifikasi struktur

pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan aspek-aspek potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi. Pengorganisasian sosial adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membangun relasi dengan masyarakat dengan membuat kesepakatan bersama antar praktikan dengan masyarakat serta organisasi lokal dalam rangka penyiapan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan praktikum di Desa Cilampuyang.

Dalam kegiatan pengorganisasian sosial ini praktikan mengajak semua pihak-pihak yang terkait untuk membantu praktikan dalam mengangkat isu-isu permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang. Praktikan juga mengajak organisasi local dan masyarakat untuk menyadari akan adanya masalah, kebutuhan, dan kekuatan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Proses pengorganisasian sosial yang dilaksanakan oleh praktikan di Desa Cilampuyang dilakukan selama 4 hari yaitu dari tanggal 5-8 November 2023. Pengorganisasian sosial yang dilakukan praktikan Desa Cilampuyang bersamaan dengan MPA awal yang dihari oleh kepala desa dan perwakilan organisasi lokal yaitu perwakilan dari PKK, perwakilan BumDes, Perwakilan BPD dan perwakilan RT/RW. Kegiatan tersebut diawali dengan perkenalan mahasiswa praktikan kepada perwakilan-perwakilan yang telah diundang dan dilanjutkan dengan menjelaskan maksud tujuan pengorganisasian sosial dan MPA awal yaitu untuk mengenali setiap organisasi local yang ada di Desa Cilampuyang dan mengetahui permasalahan apa saja yang ada di Desa Cilampuyang, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meminta dukungan agar organisasi local yang ada dapat mendukung kegiatan praktikan selama berada di Desa Cilampuyang.

Hasil dari pengorganisasian sosial ini adalah teridentifikasinya organisasi sosial local di Desa Cilampuyang, seperti PKK, BumDes, MUI, BPD, Karang Taruna, DKM, kelompok tani mandala wangi 1,2,3, kelompok perikanan, kampung KB, kelompok tani Tomarintis, kelompok tani Harapan Jaya, kelompok peternak lebah, serta tokoh masyarakat di Desa Cilampuyang sebagai potensi dalam penggerak partisipasi untuk peningkatan kesejahteraan sosial nantinya.

4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman

dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Pada tahap ini praktikan melakukan pengumpulan data, penganalisisan data, dan memprioritaskan masalah berdasarkan data yang diperoleh oleh praktikan tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Cilampuyang. Adapun tahapan asesmen dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap asesmen awal dan tahap asesmen lanjutan KK.

4.3.1 Asesmen Awal

Tahap asesmen awal merupakan tahapan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial, kebutuhan, *target groups*, *interest groups*, serta potensi dan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam proses penyelesaian masalah dan pemenuhan kebutuhan dari masyarakat. Selain itu tahap ini juga dilakukan untuk menentukan prioritas permasalahan yang ada di masyarakat yang nantinya akan diintervensi.

1. Proses Asesmen Awal

1) Tahap Persiapan

Pada tanggal 2 November 2023 praktikan melakukan koordinasi untuk pelaksanaan asesmen pada *community night meeting*. Koordinasi dilakukan dengan kepala desa dan pembimbing lapangan untuk mengadakan *community meeting* atau rembuk warga. Dalam koordinasi tersebut hal yang dilakukan praktikan adalah :

(1) Melakukan Perizinan Penyelenggaraan Rembug Warga kepada Kepala Desa.

Praktikan menjelaskan kepada kepala desa dan pendamping lapangan maksud dan tujuan akan diadakan rembuk warga, kemudian meminta izin agar diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan.

(2) Menentukan Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Rembug Warga.

Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, maka praktikan melanjutkan diskusi mengenai waktu dan tempat kegiatan. Praktikan meminta pendapat dari kepala desa dan pendamping

lapangan di hari apa dan jam berapa masyarakat biasanya bisa untuk mengikuti kegiatan. Sebelum itu, praktikan mempunyai usul terlebih dahulu untuk diadakan di hari yaitu hari Jumat, 3 November 2023 dari jam 13.00 – 15.00 WIB. Kepala desa dan pendamping lapangan menyetujui apabila dilaksanakan di hari jumat karena kebanyakan dari masyarakat Desa Cilampuyang hari Jumat digunakan untuk hari libur bekerja. Untuk waktunya kepala desa mengusulkan untuk jam 13.00 atau setelah ibadah shalat Jumat, karena paginya diadakan kerja bakti terlebih dahulu. Praktikan menyetujui untuk waktu pelaksanaan di tanggal dan jam tersebut. Setelah itu praktikan meminta izin untuk memakai aula desa sebagai tempat dilaksanakannya rembug warga dan diizinkan oleh kepala desa.

(3) Menyiapkan Alat dan Bahan

Pada malam hari, praktikan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam rembug warga. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan rembug warga adalah Kertas Plano, Metacard, Spidol, Lem, Gunting, Penggaris, Bolpoin, Solatip Bening, Solatip Hitam, dan Tripod.

Setelah alat dan bahan semua tersedia, maka proses yang dilakukan praktikan untuk persiapan di rembug warga dengan menggunakan teknologi MPA adalah membagi kertas plano menjadi empat bagian yang akan digunakan untuk menempel masalah, potensi dan sumber, kategori masalah, dan prioritas masalah.

(4) Membuat daftar hadir dan berita acara.

(5) Membuat susunan acara dan pengisi acara

Dalam pelaksanaan rembug warga tentunya harus membuat rundown agar acara dapat berjalan terarah.

2) Tahap Pelaksanaan

(1) Tahap Assesmen Awal

Tahap asesmen awal praktikan melaksanakan dengan media rembug warga menggunakan teknologi Methodology for Participatory Assesment (MPA) dilaksanakan pada hari Jumat 3

November 2023 pukul 13.00 di Aula kantor Desa Cilampuyang. Sebelum dimulai kegiatan rembug warga, pada pukul 12.00 WIB praktikan sudah berada di aula kantor desa Cilampuyang untuk melakukan persiapan meliputi membersihkan aula, menata kursi, menyiapkan speaker, dan menempel kertas plano. Undangan yang disampaikan adalah pukul 13.00 WIB akan tetapi masyarakat baru berdatangan pukul 14.30 sehingga kegiatan dimulai pada pukul 15.00 lebih dua jam dari waktu yang telah direncanakan.

Dikarenakan masyarakat sebelum jumaton sudah melaksanakan kerja bakti dan cuaca yang saat itu hujan sehingga kegiatan rembug warga dilaksanakan lebih lambat dari perkiraan. Pada pukul 15.00 belum semua undangan hadir tetapi kegiatan harus segera dimulai. Pelaksanaan rembug warga diawali pembukaan oleh MC kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud dan tujuan pelaksanaan rembug warga. Setelah itu ada kata pengantar oleh Bapak Tata selaku pendamping lapangan, acara selanjutnya ialah penjelasan mengenai batasan masalah yaitu penjelasan mengenai kelima profil lulusan lindsayasos agar masalah yang dituliskan oleh warga merupakan masalah yang termasuk dalam lingkup kelima profil lulusan lindsayasos. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai MPA, tujuan MP, dan cara pelaksanaan MPA yang akan dilaksanakan bersama-sama. setelah itu masuk kepada pelaksanaan MPA. Proses asesmen ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga dalam proses pembahasan mengenai identifikasi masalah sosial yang dirasakan warga, potensi dan sistem sumber yang ada di masyarakat serta penentuan prioritas masalah yang akan diintervensi bersama.

Proses MPA diawali dengan warga diberi tugas untuk memikirkan permasalahan sosial serta potensi dan sumber yang ada di wilayah tempat tinggal mereka ataupun yang mereka rasakan dengan waktu 5 menit, selama mereka berpikir praktikan membagikan 2 metacard (warna biru untuk masalah warna kuning untuk potensi dan sumber) dan bolpoin. Setelah berpikir maka

warga diberikan arahan untuk menuliskan permasalahan dan potensi serta sumber yang dapat diakses untuk membantu pemecahan masalah mereka di metacard yang dibagikan. Setelah semua selesai menulis, masyarakat menempelkan metacard ke depan ke kertas plano yang berjudul masalah dan potensi sumber.

Setelah itu masuk ke dalam tahap mengkategorikan masalah sesuai dengan profil. Praktikan memfasilitasi agar warga yang mengkategorikan masalah-masalah yang telah dituliskan. Setelah semua masalah telah dikategorikan maka masuk ke tahap prioritas masalah. Dalam memprioritaskan permasalahan, praktikan mengajak warga untuk memprioritaskan menurut warga mana permasalahan yang paling penting diselesaikan. Setelah prioritas masalah sudah terbentuk maka selesai sudah proses MPA. Setelah pelaksanaan MPA selesai dilanjutkan kesimpulan dan saran.

Kegiatan rembug warga ini selesai pada sekitar pukul 17.00 WIB yang dihadiri oleh 16 warga yang terdiri dari ketua RW, perwakilan dari organisasi lokal seperti TP PKK dan Perangkat Desa.

(2) Hasil Assesmen Awal

Hasil yang praktikan dapatkan dari tahap asesmen awal yang dilaksanakan melalui rembug warga menggunakan *Methodology for Participatory Assesment* (MPA) adalah teridentifikasinya masalah- masalah sosial, teridentifikasinya potensi dan sistem sumber apa saja yang ada di Desa Cilampuyang. Selain itu diperoleh pula enam prioritas masalah yang diinginkan warga untuk ditindaklanjuti atau ditangani. Berikut adalah hasil assesmen awal yang dilakukan oleh praktikan:

Tabel 4. 1 Hasil Assesmen Awal

Masalah	Prioritas Masalah
Strategi pemasaran produk kewirausahaan	1
Kurang taruna tidak aktif	6
Ketergantungan pada bantuan sosial	2

Tambahan Tabel 4. 1

Masalah	Prioritas Masalah
Konsevasi sumber mata air	4
Manajemen organisasi kurang efektif	5
Kurang optimalnya peran pemuda	9
Pengolahan sampah di caringin	3
Mitigasi bencana di masyarakat	7
Tidak adanya TPA	10
Permodalan	8

Sumber: MPA Praktikan Desa Cilampuyang 2023

Hasil dari asesmen awal yang menggunakan teknik *Methodology of Participatory Asesmen* yang dilakukan bukan hanya mengidentifikasi permasalahan namun juga mengidentifikasi potensi sosial yang ada di Desa Cilampuyang. Berikut adalah potensi sosial yang dimiliki Desa Cilampuyang hasil Asesmen awal menggunakan teknik *Methodology of Participatory Asesmen* :

Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Desa Cilampuyang

Potensi	Sumber
Pekerja masyarakat banyak sebagai petani dan peternak	Wisata curug
Memiliki organisasi masyarakat yang membantu pengolahan produk hasil pertanian seperti (jagung, terong, kopi dll)	Pengolahan pupuk herbal
Kelompok pkk yang bisa diberdayakan	Adanya sumber air untuk penghijauan
Keompok karang taruna	Adanya perkebunan kopi
Organisasi kampung KB	Pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi murni yang bisa dijual
PT Pokhpan dan PT Agro	Hasil pertanian unggulan : jagung, terong, padi, cabai, dan kunyit
	Hasil ternak unggulan : ayam, sapi, dan kambing

Sumber: MPA Praktika Desa Cilampuyang 2023

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian informasi lebih mendalam lagi mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi serta sudah diprioritaskan mengenai masalah yang akan ditindak lanjuti untuk dibentuknya

sebuah solusi atau program. Praktikan mencari sebab – akibat dari munculnya masalah yang dipilih masyarakat dan menemukan kekuatan dan kelemahan pada sasaran target group dan interest group dalam mengatasi isu kurangnya pemahaman masyarakat terkait konservasi sumber mata air di Dusun Cigorowong, Desa Cilampuyang. Selain itu praktikan juga menganalisis Potensi dan Sumber yang memiliki pengaruh yang dekat yang bisa digunakan dalam perencanaan intervensi dari masalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait konservasi sumber mata air Dusun Cigorowong Desa Cilampuyang.

Praktikan menganalisis salah satu prioritas permasalahan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait konservasi sumber mata air Kampung Cigorowong Desa Cilampuyang. Bagaimana masyarakat Desa Cilampuyang memelihara sumber mata air sehingga ketercukupan air di Desa Cilampuyang terjaga. Hal tersebut mengingat penggunaan sumber mata air dari hutan lindung yang ada di Kampung Cigorowong menjadi sangat krusial di kalangan masyarakat. Kemudian analisis ini akan menjadi landasan rencana intervensi yang akan di ambil dari isu permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konservasi sumber mata air. Teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen lanjutan yaitu dengan diskusi informal, observasi dan menggunakan Analisis Pohon Masalah untuk menemukan sebab-akibat dari permasalahan serta menggunakan teknik diagram ven yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing institusi dalam kehidupan masyarakat serta untuk mengetahui harapan-harapan apa dari masyarakat terhadap institusi tersebut. Dan terakhir membentuk Tim Kerja Masyarakat dengan membuat Janji Hati.

1. Proses Assesmen Lanjutan

Melakukan diskusi Informal dengan beberapa pihak seperti bapak kades, bapak kadus, kelompok tani hutan Kampung Cigorowong dan warga masyarakat pengguna air dari sumber mata air Cigorowong. Praktikan melakukan penggalian informasi yang mendalam mengenai masalah kurangnya pemahaman masyarakat konservasi sumber mata air di Desa Cilampuyang.

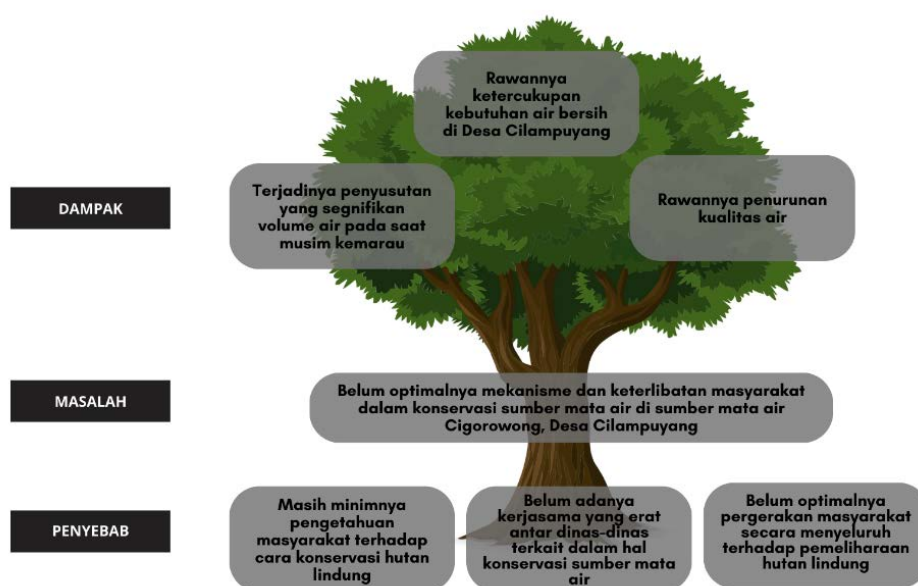
Setelah melakukan community meeting yang dilaksanakan di waktu yang berbeda kemudian Praktikan melakukan observasi langsung ke titik

sumber mata air Cigorowong di Desa Cilampuyang dengan turun langsung untuk meninjau keadaan mata air dan pengeloannya. Setelah melakukan observasi langsung praktikan mengambil salah satu target pelaksanaan intervensi yang akan pada masyarakat pengguna Sumber Mata Air Cigorowong dan aparat desa terkait beserta jajarannya.

Kemudian praktikan mencari sebab dan akibat permasalahan yang telah difokuskan yaitu kurangnya pemahaman warga mengenai konservasi sumber mata air Cigorowong dengan menggunakan teknologi Pohon Masalah, tujuan menggunakan analisis pohon masalah ini adalah mencari lebih lanjut atau pendalaman informasi dengan melibatkan warga masyarakat dan aparat desa terkait untuk mengetahui sebab dari permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait konservasi sumber mata air yang ada di Desa Cilampuyang dan penyebab yang ditimbulkan dari permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat terkait konservasi sumber mata air.

2. Hasil Assesmen Lanjutan

Dari pelaksanaan diskusi bersama warga tentang isu konservasi sumber mata air menghasilkan fokus, penyebab, dan akibat dari kurangnya pengetahuan dan ketergerakan masyarakat dalam melakukan konservasi sumber mata air di Desa Cilampuyang. Berikut ini adalah hasil dari pohon masalah yang dilaksanakan oleh praktikan:



Gambar 4. 1 Pohon Masalah
Sumber: MPA Praktikan Desa Cilampuyang 2023

Analisis pohon masalah dilakukan di Kantor desa Cilampuyang adalah setelah melakukan wawancara dengan berbagai sumber, informasi yang diberikan kepada informan bahwa tingginya urgensi pelaksanaan konservasi mata air. Maka dari itu praktikan berfokus untuk mengangkat permasalahan Konservasi sumber daya air Cigorowong di Desa Cilampuyang.

1) Fokus Masalah

Praktikan bersama-sama warga menentukan fokus masalahnya adalah “Belum Optimalnya Mekanisme dan Keterlibatan Masyarakat dalam Konservasi Sumber Mata Air di Sumber Mata Air Cigorowong, Desa Cilampuyang”

2) Penyebab Masalah

Hal-hal yang menyebabkan Belum Optimalnya Mekanisme dan Keterlibatan Masyarakat dalam Konservasi Sumber Mata Air di Sumber Mata Air Cigorowong, Desa Cilampuyang adalah:

(1) Masih Minimnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Konservasi Hutan Lindung

Masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap cara konservasi hutan lindung dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya penyuluhan dan edukasi yang mencakup informasi tentang pentingnya hutan lindung, peran ekosistemnya dalam menjaga keseimbangan lingkungan, serta cara-cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendukung konservasi tersebut. Kedua, faktor aksesibilitas informasi juga dapat berpengaruh. Jika informasi mengenai konservasi hutan lindung sulit diakses oleh masyarakat, baik karena minimnya sarana komunikasi atau kurangnya upaya diseminasi informasi, maka pengetahuan masyarakat akan tetap terbatas. Selain itu, adanya prioritas dan perhatian yang lebih tinggi terhadap isu-isu lain juga dapat mengakibatkan minimnya kesadaran terhadap konservasi hutan lindung. Masalah ekonomi, sosial, atau politik seringkali mendominasi perbincangan masyarakat, sedangkan aspek konservasi seringkali terabaikan.

(2) Belum Adanya Kerjasama Yang Erat Antar Dinas-Dinas Terkait Dalam Hal Konservasi Sumber Mata Air

Kurangnya kerjasama antar dinas terkait dalam konservasi sumber mata air menjadi hambatan serius karena beberapa faktor. Pemahaman dan prioritas yang berbeda, terfragmentasinya struktur organisasi, ketidakjelasan peran dan tanggung jawab, keterbatasan sumber daya, dan ketidakstabilan kebijakan menyebabkan kurangnya dorongan untuk bekerja sama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penyelarasan visi, penetapan peran yang jelas, pengembangan mekanisme koordinasi yang efektif, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya konservasi sumber mata air. Sharing sumber daya dan informasi, bersama dengan forum dialog dan koordinasi rutin, dapat memperkuat kerjasama antar dinas terkait.

(3) Belum Optimalnya Pergerakan Masyarakat Secara Menyeluruh Terhadap Pemeliharaan Hutan Lindung

Belum optimalnya pergerakan masyarakat dalam mendukung pemeliharaan hutan lindung disebabkan oleh sejumlah faktor. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya hutan lindung dan peranannya dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dapat mengakibatkan minimnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap upaya pemeliharaan hutan. Fokus masyarakat pada pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi dan sosial mereka juga dapat menghambat partisipasi aktif, terutama dalam kondisi ekonomi sulit yang membuat mereka memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, kurangnya motivasi untuk berkontribusi dapat muncul karena masyarakat tidak melihat manfaat langsung dari pemeliharaan hutan lindung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketidaksetaraan akses dan pemanfaatan sumber daya alam juga dapat menciptakan ketidakpuasan dan kurangnya dukungan terhadap upaya pemeliharaan hutan lindung. Kendati demikian, kurangnya keterlibatan dan edukasi yang memadai dari pihak terkait juga menjadi faktor penting. Untuk meningkatkan pergerakan masyarakat dalam mendukung pemeliharaan hutan lindung, diperlukan upaya edukasi yang intensif,

peningkatan kesadaran akan manfaat langsung dan tidak langsung, serta pemberdayaan ekonomi yang terkait dengan pelestarian alam. Kerjasama yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam menciptakan dukungan yang berkelanjutan untuk pemeliharaan hutan lindung.

3) Akibat Masalah

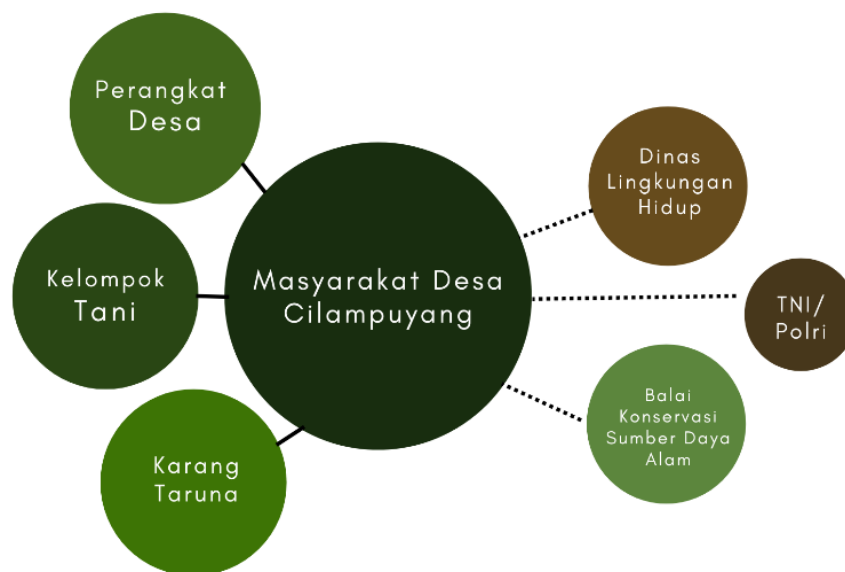
(1) Terjadinya Penyusutan yang Segnifikan Volume Air pada Saat Musim Kemarau

Penyusutan volume air tersebut akan menjadi sangat parah saat hutanlindung tidak dirawat dengan baik dan benar, hal tersebut sangat berkolerasi dengan pengetahuan dan penggerakan masyarakat untuk melakukan konservasi sumber mata air.

(2) Rawannya Ketercukupan Kebutuhan Air Bersih di Desa Cilampuyang Saat sumber mata air menyusut dikarenakan musim yang berganti dan kurangnya penahan sumber air maka akan terjadi kekeringan, Dimana ketercukupan sumber air masyarakat Desa Cilampuyang akan menipis.

(3) Rawannya Ketercukupan Kebutuhan Air Bersih di Desa Cilampuyang Konservasi sumber mata air dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas air. Upaya konservasi ini dapat melibatkan perlindungan lahan, pengelolaan tata air, dan praktik-praktik pelestarian yang dapat mengurangi risiko pencemaran air. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan konservasi sumber mata air dalam meningkatkan kualitas air sangat tergantung pada implementasi praktik konservasi yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan dan kolaboratif dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor industri, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas air di sumber mata air.

Selain menghasilkan fokus, penyebab, dan akibat masalah yang akan diangkat, dalam assesmen lanjutan juga menghasilkan diagram venn yang berisi sistem sumber yang dapat di manfaatkan dalam pelaksanaan poses intervensi. Semakin besar, dekat dan tidak terputus penggambaran garisnya maka semakin berpengaruh besar pula kepada masyarakat dalam kaitannya dalam pelaksanaan program. Berikut adalah diagram venn yang dihasilkan praktikan:



Gambar 4. 2 Diagram Venn
Sumber: MPA Praktikan Desa Cilampuyang

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat desa, kelompok tani dan karang taruna memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat Desa Cilampuyang, terutama dalam pelaksanaan intervensi “Cilapuyang Peduli Mata air” dan Dinas lingkungan hidup, BKSDA dan TNI/Polri mempunyai pengaruh yang tidak terlalu besar dan tidak memiliki hubungan langsung dengan masyarakat Desa Cilampuyang.

4.4 Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan intervensi adalah sebuah tahapan yang dilaksanakan untuk menyusun program guna mengatasi masalah yang menjadi fokus praktikan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat Desa Cilampuyang mengenai konservasi sumber mata air yang berada di Dusun Cigorowong. Pelaksanaan perumusan rencanan intervensi dilaksanakan menggunakan *Tecnology of Participactory* (ToP) bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam proses perumusan perencanaan intervensi yang akan dibuatkan kegiatan/program untuk masyarakat itu sendiri seperti melibatkan Tim Kerja Masyarakat (TKM).

Perencanaan intervensi ini praktikan dan masyarakat bersama-sama kembali meninjau isu yang telah dibahas dalam asesmen lanjutan dan merencanakan sebuah rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. selanjutnya praktikan dan komunitas bersama-sama merumuskan rencana penyelesaian masalah dengan memanfaatkan sistem sumber yang ada di dalam

komunitas tersebut. Perencanaan intervensi dilaksanakan pada Kamis, 9 November 2023.

Sebelumnya praktikan sudah melaksanakan proses assesmen dan mendapatkan hasil masalah kurangnya pengetahuan dan inisiasi masyarakat dalam melakukan konservasi sumber mata air di Desa Cilampuyang. Konservasi sumber mata air tersebut merupakan masalah yang mempunyai urgensi tinggi dikarenakan saat mata air belum terawat secara maksimal maka dapat menyebabkan kekeringan ataupun kerusakan kesimbangan mata air. Hal tersebut akan berpengaruh kepada ketercukupan air sebagai sumber hidup dasar masyarakat Desa Cilampuyang.

4.4.1 Tahap Perumusan Rencana Intervensi

Dalam melakukan perumusan rencana intervensi, praktikan membagi prosesnya menjadi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada hari Senin, 6 November 2023 praktikan menuju kerumah bapak kades 1 untuk mengkoordinasi kegiatan perumusan rencana intervensi terkait isu Konservasi Sumber Mata Air Cigorowong disana praktikan mengkoordinasikan terkait hari, tanggal, waktu, siapa saja yang diundang, tempat, dan segala persiapan untuk kegiatan ToP. Bapak kades memberikan opsi pelaksanaan ToP berbarengan dengan pembagin intensif RT/RW beserta kader Desa.

Koordinasi dengan pihak yang akan dilibatkan telah selesai, maka praktikan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam perumusan rencana intervensi, Adapun alat dan bahan yang disiapkan adalah :

- 1) Kertas Plano
- 2) Meta Card
- 3) Spidol
- 4) Penggaris
- 5) Selotip
- 6) Bolpoin

Praktikan membagi kertas plano menjadi 3 bagian yaitu untuk bagian perencanaan kegiatan intervensi, penentuan TKM, dan Janji Hati.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada hari

Kamis, 9 November 2023 pada pukul 09.30 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa dan dihadiri oleh seluruh RT/RW dan kader desa yang keseluruhannya turut andil dan bertanggungjawab dalam konservasi sumber mata air. Dalam kegiatan ini praktikan memulai dengan perkenalan kemudian menyampaikan dahulu maksud dan tujuan praktikan mengadakan kegiatan tersebut. Setelah warga yang datang sudah paham akan maksud dan tujuan praktikan maka dimulailah kegiatan perumusan rencana intervensi yang diawali dengan penjelasan mengenai isu yang diangkat dan penyampaian analisis pohon masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah itu masuk kepada tahap rencana intervensi yang diawali dengan penentuan nama program, tujuan program, kemudian perumusan rencana kegiatan. Semua yang dituliskan atas dasar partisipasi masyarakat. Setelah muncul tiga kegiatan beserta kebutuhan, sasaran, *output*, waktu, sampai sumbernya maka praktikan beserta warga menyusun Tim Kerja Masyarakat yang akan melaksanakan program yang telah disusun. Setelah TKM terbentuk maka menempelkan janji hati yang berisi komitmen untuk menjalankan program.

3. Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Hasil dari rencana intervensi yang telah disusun bersama masyarakat dapat terlihat dari matriks berikut ini:

Gambar 4. 3 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

No	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber	Indikator Keberhasilan
1.	Penyuluhan Sosial tentang Pentingnya Konservasi Sumber Mata Air	1) Tokoh Masyarakat (Ketua RT/RW di Desa Cilampuyang) 2) Kelompok tani hutan Desa Cigorowong 3) Tetua Desa	1) Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Konservasi Sumber Air 2) Penggerakan masyarakat oleh tonggak penggerak konservasi mata air yaitu perwakilan Ketua RT/RW dan kelompok tani 3) Pemahaman masyarakat mengenai cara konservasi air	Jumat, 24 November 2023 Pukul 13.00 WIB	Narasumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut Tempat: Aula Kantor Desa Cilampuyang Alat: Banner, LCD, Konsumsi, Speaker	1) DLH Kabupaten Garut 2) Ketua RT/RW 3) Tokoh Masyarakat	1) Masyarakat mengetahui pentingnya konservasi sumber mata air 2) Tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam melakukan konservasi mata air 3) Masyarakat mengetahui cara merawat mata air yang ada di Cigorowong

Lanjutan Tabel 4. 1 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

No	Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber	Indikator Keberhasilan
2.	Penyuluhan Sosial tentang Program Kampung Iklim	1) Tokoh Masyarakat (Ketua RT/RW di Desa Cilampuyang) 2) Kelompok tani hutan Desa Cigorowong 3) Tetua Desa	1) Pemahaman masyarakat mengenai program Kampung Iklim 2) Menarik partisipasi masyarakat perangkat desa untuk menjalankan program kampung iklim bersama Kementerian Lingkungan Hidup	Jumat, 24 November 2023 Pukul 13.00 WIB	Narasumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut Tempat: Aula Kantor Desa Cilampuyang Alat: Banner, LCD, Konsumsi, Speaker	1) DLH Kabupaten Garut 2) Ketua RT/RW 3) Tokoh Masyarakat	1) Masyarakat mengetahui pentingnya konservasi sumber mata air 2). Tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam melakukan konservasi mata air 3) Masyarakat mengetahui cara merawat mata air yang ada di Cigorowong
3.	Penanaman Pohon Bersama	1) Seluruh Masyarakat Desa Cilampuyang 2) Perangkat Desa Cilampuyang	1) Terdapat Pohon baru sebagai wadah penyerap air 2) Kuatnya penahan sumber air		Tempat: Hutan Lindung Cigorowong Alat: Alat pertanian dan bibit swadaya masyarakat	1) Kepala Desa 2) Ketua RT/RW 3) Tokoh Masyarakat	Bibit pohon swadaya dapat tertanam dengan baik

Sumber: ToP Praktikan Desa Cilampuyang 2023

1) Nama Program

Nama program yang disepakati dari hasil ToP adalah Program “Cilampuyang Peduli Sumber Mata Air” di Wilayah Cilampuyang melalui upaya peningkatan pengetahuan dan penggerakan masyarakat Desa Cilampuyang dalam konservasi sumber mata air.

2) Tujuan Program

Tujuan Umum dari program “Cilampuyang Peduli Sumber Mata Air” adalah Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa Cilampuyang dalam Konservasi Sumber Mata Air.

Tujuan khusus program :

- (1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Konservasi Sumber Air
- (2) Menggerakan masyarakat untuk melakukan konservasi sumber mata air seperti pembersihan hutan lindung, perawatan pohon di hutang lindung dan pemeliharaan sumber air dari pencemaran.

3) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan Program Cilampuyang Peduli Sumber Mata Air adalah

sebagai berikut:

(1) Penyuluhan Sosial tentang Pentingnya Konservasi Sumber Mata Air

Penyuluhan sosial tentang pentingnya konservasi sumber mata air adalah suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perlunya menjaga keberlanjutan dan kualitas sumber daya air. Sumber daya air merupakan elemen vital bagi kehidupan manusia dan lingkungan secara keseluruhan. Dalam penyuluhan sosial tersebut memaparkan fungsi penting sumber mata air dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu masyarakat menyadari bahwa sumber air yang bersih dan cukup adalah faktor kunci dalam keberlanjutan hidup. Penyuluhan sosial mengenai pentingnya konservasi sumber mata air ini diselenggarakan oleh hasil inisiasi masyarakat dan Tim Kerja Masyarakat yang sudah dibentuk dan difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan mahasiswa praktikan sebagai fasilitator. Penyuluhan ini diadakan pada 24 November 2023 yang bertempat di aula balai Desa Cilampuyang. Metode penyuluhan ini melibatkan presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan kampanye sosial melalui media massa. Pendekatan yang interaktif dan melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan.

(2) Penanaman Pohon Bersama

Penanaman Pohon adalah kegiatan ini penting untuk menjaga keberlanjutan sumber mata air dengan mengurangi erosi tanah, meningkatkan kualitas air, dan mendukung keanekaragaman hayati. Selain itu, penanaman pohon bersama juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam konservasi alam. Penanaman pohon dilakukan untuk meningkatkan vegetasi di sekitar sumber mata air, mengurangi erosi tanah, meningkatkan infiltrasi air ke dalam tanah, dan menyediakan habitat alami bagi berbagai makhluk hidup. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi. Pada intervensi ini penanaman pohon dilakukan di Hutan Lindung Cigorowong yang berdiri di atas tanah carik desa. Penanaman pohon dilakukan di Hutan Lindung Cigorowong dikarenakan hutan tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari keberlangsungan sumber air yang ada di dalamnya.

Penanaman pohon bersama ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 pelaksanaannya melibatkan persiapan lahan, pemilihan jenis pohon yang sesuai, mobilisasi masyarakat atau relawan, dan proses pemeliharaan pohon setelah ditanam.

4) Analisis SWOT

Tabel 4. 3 Analisis SWOT

	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa Cilampuyang sangat mendukung dalam upaya konservasi sumber mata air 2. DLH sudah menjalin Kerjasama yang erat dengan Desa Cilampuyang. 3. Masyarakat mendukung penuh upaya konservasi sumber mata air dikarenakan mereka sebagai pemakai aktif. 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada perhatian khusus untuk konservasi sumber mata air 2. Pengetahuan masyarakat masih minim mengenai apa yang dilakukan dalam Upaya konservasi 3. Belum adanya penggerak masyarakat dalam melaksanakan Upaya konservasi.
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan konservasi sumber mata air sangat berpengaruh dalam ketercukupan sumber air bersih 2. Jika hasil program berhasil maka akan membantu ketercukupan air untuk pertanian 3. Dengan program yang akan dijalankan mendorong lingkungan hutan di Desa Cilampuyang terjaga dengan baik 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong Masyarakat untuk bersama melakukan konservasi mata air dengan pembuatan sebuah program 2. Penggerakan Masyarakat melalui kepala desa dan tokoh Masyarakat yang berpengaruh 3. Memanfaatkan system sumber yang menguasai dalam bidang konservasi yaitu DLH 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi inisiator dan menggandeng tokoh Masyarakat yang bisa dijadikan inisiator untuk memberikan perhatian khusus dan menggerakkan masyarakat dalam konservasi mata air 2. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat dengan sosialisasi dan pelatihan

Lanjutan Tabel 4.3 Analisis SWOT

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Waktu masyarakat yang terbatas dikarenakan mereka bekerja di kebun dan pertanian yang mempunyai musim tanam setiap waktu.	Menyesuaikan waktu dengan Masyarakat supaya seluruh kegiatan Masyarakat tetap terkondisikan	Merangkul inisator dari warga Masyarakat yang dekat lekat dan mengetahui karakteristik dan jadwal Masyarakat untuk menyesuaikan waktu bersama masyarakat

Sumber: Praktikan Desa Cilampuyang 2023

5) Indikator Keberhasilan sesuai dengan tujuan khusus

Indikator keberhasilan dari masing-masing bentuk kegiatan adalah sebagai berikut:

- (1) Masyarakat mengetahui pentingnya konservasi sumber mata air
- (2) Tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam melakukan konservasi mata air
- (3) Masyarakat mengetahui cara merawat mata air yang ada di Cigorowong
- (4) Masyarakat mengetahui pentingnya konservasi sumber mata air
- (5) Tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam melakukan konservasi mata air
- (6) Masyarakat mengetahui cara merawat mata air yang ada di Cigorowong
- (7) Bibit pohon swadaya dapat tertanam dengan baik

6) Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam program ini dapat dijabarkan melalui penjelasan tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Sistem Partisipan "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No	Sistem Partisipan	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator system</i>	Praktikan
2.	<i>Chage Agent System</i>	Praktikan dan TKM
3.	<i>Client System</i>	Masyarakat desa Cilampuyang yang terdiri dari: a. Tokoh Masyarakat (Ketua RT/RW di Desa Cilampuyang) b. Kelompok tani hutan Desa Cigorowong c. Tetua Desa d. Warga Masyarakat
4.	<i>Support System</i>	a. Kepala Desa Cilampuyang b. DLH Kabupaten Garut c. Ketua RT/RW Desa Cilampuyang
5.	<i>Controlling System</i>	Kepala Desa Cilampuyang

Lanjutan Tabel 4. 4 Sistem Partisipan "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No	Sistem Partisipan	Sistem Representatif
6.	<i>Implementing System</i>	Praktikan dan TKM
7.	<i>Target System</i>	a. Tokoh Masyarakat (Ketua RT/RW di Desa Cilampuyang) b. Kelompok tani hutan Desa Cigorowong Tetua Desa
8.	<i>Action System</i>	8) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dan Dinas Sosial

Sumber: Praktikan Desa Cilampuyang 2023

7) Strategi dan Taktik

Pada pelaksanaan intervensi Desa Cilampuyang dibutuhkan strategi, taktik untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan intervensi tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

(1) Strategi

Strategi yang praktikan gunakan praktikan dalam melaksanakan program intervensi yaitu menggunakan strategi collaboration (kolaborasi). Collaboration (kolaborasi) yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) bersama kelompok sasaran untuk melakukan perubahan dengan tujuan memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber, dimana pada pelaksanaan strategi ini praktikan melibatkan Kelompok Tani Hutan Desa Cigorowong, Kepala Desa, Ketua RT/RW dan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM). Untuk melaksanakan program intervensi, praktikan juga melibatkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

(2) Taktik

Taktik yang digunakan yaitu taktik pengembangan kapasitas, yaitu untuk melakukan peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya konservasi sumber mata air melalui kegiatan penyuluhan bersama narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan memberikan penyuluhan sosial. Dimana penyuluhan sosial dapat memberikan peringatan dan pentingnya menumbuhkan jiwa

konservasi, pengawasan, kontrol, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Cilampuyang mengenai pentingnya konservasi sumber mata air.

Selain itu taktik yang praktikan gunakan *Social Campagne* atau Kampanye sosial. Kampanye sosial merupakan kegiatan berkampanye yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kampanye sosial merupakan kampanye yang bersifat non komersial karena tujuannya adalah perubahan agar masyarakat menjadi lebih baik. Rogers dan Storey dalam Venus (2007:7) menjelaskan kampanye sebagai perencanaan serangkaian tindakan komunikasi dengan tujuan menciptakan efek tertentu untuk masyarakat luas dan dilakukan secara berkelanjutan sesuai waktu yang ditentukan. Tujuan kampanye sosial biasanya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi. Oleh karena itulah kampanye sosial ini disitilahkan sebagai penjualan gagasan kepada masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diajak untuk bergerak aktif melakukan konservasi sumber mata air.

7) Langkah-langkah dan Penjadwalan

Langkah-langkah penjadwalan pelaksanaan rangkaian kegiatan Program Cilampuyang Peduli Sumber Mata Air adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Penjadwalan "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1.	Penyuluhan sosial tentang Konservasi Sumber Mata Air dan Penyuluhan tentang Program Kampung Iklim	Tahap Persiapan : 1. Berkoordinasi dengan TKM terkait pembagian tugas 2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa terkait dengan perizinan mengadakan kegiatan 3. Menentukan Peserta 4. Menentukan Narasumber 5. Koordinasi dengan Sekretaris Desa mengenai permohonan Narasumber.	Tahap Persiapan: 10-23 November 2023

Lanjutan Tabel 4.5 Penjadwalan "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
		6. Penentuan Lokasi 7. Perizinan Lokasi 8. Membuat undangan narasumber dan peserta 9. Pembuatan banner 10. Pemesanan snack 11. Menyiapkan Infocus 12. Menyiapkan Speaker 13. <i>Follow up</i> narasumber Tahap Pelaksanaan : 1. Pembukaan oleh MC 2. Materi 1 (Konservasi Sumber Mata Air) 3. Materi 2 (Program Kampung Iklim) 4. Tanya Jawab 5. Ice Breaking 6. Penutup Foto bersama	Tahap Pelaksanaan: 24 November 2023
2.	Penanaman Pohon Bersama Warga Cilampuyang pada hutan lindung mata air Cigorowong	Tahap Persiapan : 1. Berkoordinasi dengan TKM terkait pembagian tugas 2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa terkait dengan perizinan mengadakan kegiatan 3. Menentukan Peserta 4. Menentukan Sistematika Pelaksanaan 5. Penentuan Lokasi 6. Perizinan Lokasi 7. Membuat undangan peserta 8. Menyiapkan Air Minum 9. Menyiapkan Speaker Tahap Pelaksanaan : 1. <i>Briefing</i> TKM dan aparat desa 2. Partisipan Berkumpul di Kantor Desa 3. Pemberangkatan ke Hutan Lindung Cigorowong 4. Pembukaan dan <i>briefing</i> oleh bapak Kepala Desa	Tahap Persiapan: 24-30 November 2023 Tahap Pelaksanaan: 1 Desember 2023

Lanjutan Tabel 4.5 Penjadwalan "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
		1. Penanaman Pohon 2. Ramah Tamah 3. Penutup 4. Foto bersama	

Sumber: Praktikan Desa Cilampuyang Tahun 2023

7) Alat dan Bahan

- (1) Banner
- (2) Selotip
- (3) Speaker
- (4) Mic
- (5) Infocus
- (6) Kursi
- (7) Laptop
- (8) Bibit tanaman
- (9) Cangkul
- (10) Air Minum
- (11) Pupuk

8) Rancangan Biaya

Rancangan seluruh kegiatan dalam program Cilampuyang peduli Mata Air adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 RAB "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	ATK	1	Paket	Rp 3.000	Rp 3.000
	Surat Undangan	5	Lembar	Rp 500	Rp 2.500
	Spanduk	1	Lembar	Rp 75.000	Rp 75.000
	Jumlah 1				Rp 80.000
2.	Transportasi				
	Pemateri	2	Orang	Rp. 100.000	Rp. 200.000
	Jumlah 2				Rp 200.000
3.	Konsumsi				
	Snak Narasumber	2	Box	Rp 5.000	Rp 10.000
	Snack Peserta	50	Box	Rp 5.000	Rp 250.000
	Jumlah				Rp 260.000
	Jumlah Keseluruhan				Rp 340.000

Sumber: RAB Peraturan Daerah Kabupaten Garut 2022

4.5 Pelaksanaan Intervensi

4.5.1 Proses Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan dua kali dengan dua program yang berbeda, sosialisasi dan penanaman pohon di hutan lindung sumber mata air Cigorowong. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada 24 November 2023 di aula kantor Desa Cilampuyang yang dihadiri oleh 50 orang dari semua dusun di Desa Cilampuyang. Intervensi yang dilakukan pertama adalah penyuluhan sosial terkait peningkatan pengetahuan konservasi sumber mata air Cigorowong. Sosialisasi difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Garut yang menjelaskan mengenai bagaimana konservasi air yang efektif dan efisien. Pada akhir kegiatan ditutup dengan tanya jawab oleh warga dan pihak Dinas Lingkungan Hidup sebagai Upaya pemaksimalan pengetahuan masyarakat. Intervensi kedua dilaksanakan pada 1 Desember 2023 dimana intervensi tersebut dilakukan dengan penanaman pohon bersama masyarakat dengan bibit swadaya dari masyarakat setiap kampung. Pohon yang ditanam merupakan pohon berbatang keras yang digunakan untuk menahan air tanah, dengan 90% jenis pohon merupakan pohon beringin. Jumlah pohon yang berhasil ditanam oleh masyarakat berjumlah 115 pohon dengan 97 pohon beringin dan sisanya adalah pohon buah mangga.

Tabel 4. 7 Rounddown Pelaksanaan Intervensi "Cilampuyang Peduli Mata Air"

No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
9 November 2023			
1.	Persiapan Perlengkapan	11.00-12.00	Tim kerja Masyarakat
2.	Pembukaan Acara	13.00-13.30	MC
3.	Materi 1 Konservasi Sumber Mata Air	13.30-15.30	DLH Kabupaten Garut
4.	Tanya Jawab	15.30-16.00	Moderator
5.	Materi 2 Kampung ProKlim	16.00-17.00	DLH Kabupaten Garut
6.	Tanya Jawab	17.00-17.30	Moderator
7.	Penutup	17.30-18.00	MC
1 Desember 2023			
1.	Persiapan Perlengkapan	06.00-07.00	TKM dan Kepala Desa
2.	Pemberangkatan ke Hutan Lindung Sumber Mata Air Cigorowong	07.00-08.00	TKM dan Kepala Desa
3.	Pembukaan dan Briefing Penanaman Pohon	08.00-08.15	Kepala Desa

Lanjutan Tabel 4.7 Rounddown Pelaksanaan Intervensi “Cilampuyang Peduli Mata Air”

No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1 Desember 2023			
4.	Penanaman Pohon	08.15-10.30	Ketua TKM
5.	Penutupan	10.30-10.50	Kepala Desa

Sumber: Praktikan Desa Cilampuyang 2023

4.5.2 Hasil Pelaksanaan Intervensi

Hasil Pelaksanaan Intervensi Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan praktikan dalam melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon yang dilakukan melalui program “Cilampuyang Peduli Mata Air” dihadiri oleh masyarakat Desa Cilampuyang sebanyak 50 orang peserta. Adapun hasilnya antara lain :

1. Masyarakat Desa Cilampuyang memahami pentingnya konservasi Sumber Mata Air Cigorowong sebagai sumber air bersih terbesar di Desa cilampuyang.
2. Masyarakat memahami bagaimana cara untuk melakukan konservasi sumber mata air yang benar.
3. Masyarakat tergerak untuk melaksanakan konservasi sumber mata air Cigorowong.

4.6 Evaluasi

Ulya Rahma (2015) menjelaskan proses evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam sebuah program atau pada klien. Tahap evaluasi itu sendiri merupakan suatu tahap untuk menilai atau melihat sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Untuk melakukan evaluasi, pekerja sosial perlu mengkaji tujuan yang ditentukan beserta indikator pencapaiannya. Dari indikator tersebut pelerja sosial dapat menyusun beberapa instrumen evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan terus menerus selama proses perubahan berencana berlangsung.

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi dari kegiatan “Cilampuyang Peduli Mata Air” dilakukan pada 3-5 Desember 2023 yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini dianggap cukup efektif dikarenakan masyarakat hanya memiliki sedikit waktu untuk melakukan pertemuan mengingat musim tanam tiba. Kuesioner juga

dinggap layak dikarenakan masyarakat yang akan mengisi kuesioner tersebut seluruhnya memiliki gawai yang dapat dipakai. Hal tersebut mendukung pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui link *google form*. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui grup Tim Kerja Masyarakat dan grup ketua RT/RW dimana kuesioner ini menyasar ketua RT/RW dan TKM dimana mereka mengikuti secara keseluruhan rangkaian program “Cilampuyang Peduli Mata Air”.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan, atau dihentikan. Intervensi dilaksanakan melalui program “Cilampuyang Peduli Mata Air” memiliki dua kegiatan yaitu sosialisasi dan penanaman pohon bersama. Evaluasi ini dilakukan pada tanggal 3-5 Desember 2023 menggunakan kuesioner responden dalam bentuk *Google Form* dimana pengisi kuesioner tersebut merupakan ketua RT/RW dan TKM yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan “Cilampuyang Peduli Mata Air”. Kuesioner tersebut berisi indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan yang diadaptasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang mewakili. Berikut adalah tabel hasil dari tiga pertanyaan yang mewakili keberhasilan program:

Tabel 4. 8 Tabel Evaluasi Hasil

Indikator 1		Indikator 2	
Skor 3	Persentase	Skor 3	Persentase
9 Orang	29,03 %	11 Orang	36,66%
Skor 3		Skor 4	
21 Orang	67,74	19 Orang	61,290%

Indikator 3	
Skor 3	Persentase
10 Orang	32,258%
Skor 4	
22 Orang	70,967%

Sumber: Mahasiswa Praktikan Desa Cilampuyang 2023

Dari tabel diatas dengan pertanyaan yang didasarkan dari indikator keberhasilan dapat dilihat bahwa pada indikator 1, 2, dan 3 presentase responden memilih skor 3 dan 4 dengan keterangan setuju dan sangat setuju sangat tinggi. Indikator 1 dan

2 mewakili pemahaman dan pengetahuan mendalam berkaitan dengan konservasi sumber daya air melalui program sosialisasi dan penanaman pohon bersama, sedangkan indikator ke 3 mewakili ketertarikan dan rasa tanggung jawab masyarakat yang meningkat setelah adanya program “Cilampuyang Peduli Sumber Mata Air”. Maka dari itu dapat disimpulkan melalui tabel diatas bahwa indikator keberhasilan tercapai dengan baik dengan mayoritas memasuki presentase pemilih poin 3 dan 4.

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Terminasi adalah pemutusan hubungan kontrak antara praktikan dengan pihak Desa Cilampuyang. Terminasi dilakukan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Aula Kantor Desa Cilampuyang, Kabupaten Garut. Pelaksanaan terminasi dilakukan dengan memberi kenang-kenangan berupa plakat dan hasil laporan praktikum dari kelompok praktikan sekaligus berpamitan dan ditutup dengan ucapan permohonan maaf atas kesalahan praktikan selama proses pelaksanaan praktikum di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pada proses terminasi ini juga disampaikan proses praktikum yang mahasiswa jalankan dari inisiasi sosial hingga proses intervensi di Desa Cilampuyang. Terminasi dihadiri oleh perangkat desa dan pihak-pihak yang terlibat selama proses assesmen sampai dengan intervensi mahasiswa praktikan yang kurang lebih 15 orang perwakilan. Proses terminasi juga dihadiri oleh dosen pembimbing praktikan desa Cilampuyang yaitu Dra. Helly Ocktilia, M.D.

4.7.2 Rujukan

Praktikan melakukan rujukan ke pemerintah desa melalui pemaparan dari program hasil praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Bukan hanya memaparkan program tapi juga temuan dilapangan khususnya terkait isu yang diambil oleh praktikan. Dalam hal ini adalah praktikan mengambil isu konservasi sumber mata air. Diharapkan pemerintah desa, TKM, serta masyarakat dapat melanjutkan program Cilampuyang Peduli Mata Air dengan menjadi contoh dan pelopor untuk melakukan perawatan lingkungan melalui konservasi sumber mata air juga kedepannya dapat berkolaborasi bersama dengan pihak-pihak yang lebih luas agar nantinya konservasi sumber mata air menjadi gerakan yang aktif di masyarakat dengan kesadaran mandiri. Walaupun program Cilampuyang Peduli Mata Air terlaksana dengan baik, masyarakat harus tetap menjaga keberlanjutan

dengan menjaga koordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan selalu menggerakkan dan menyebarkan pengetahuan konservasi kepada seluruh masyarakat. Hal tersebut diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program.

Praktikan juga melakukan rujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk diadakan kerjasama menjadikan Desa Cilampuyang mengikuti Program Kampung Iklim (ProKlim). Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Pada program kampung iklim ini terdapat syarat konservasi sumber mata air secara berkelanjutan yang diharapkan dapat menjaga program pelestarian sumber daya air pada program yang dibuat sebelumnya yaitu "Cilampuyang Peduli Mata Air". Tahap pertama pengajuan Desa Cilampuyang sebagai ProKlim dengan cara memberikan rujukan dan memandatanganinya kesepakatan dengan DLH yang nanti persyaratan dan persiapan masyarakat akan diinisiasikan oleh DLH sampai pada pendaftaran menjadi ProKlim. Berikut adalah tabel Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan:

Tabel 4. 9 Rencana Tindak Lanjut

No	Kegiatan	Tujuan	Penanggung Jawab	Waktu	Output
1	Sosialisasi mengenai konservasi sumber mata air	Meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan keinginan partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber mata air.	Ketua TKM	1 tahun sekali	Meningkatnya kesadaran dan keinginan partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber mata air
2.	Penanaman pohon dan perawatan sumber mata air bersama masyarakat Desa Cilampuyang	Menumbuhkan peran aktif masyarakat dalam konservasi sumber mata air.	Ketua TKM	1 tahun sekali	Tumbuhnya peran aktif masyarakat dalam melakukan konservasi sumber mata air.
3.	Mengikutsertakan Desa Cilampuyang pada program ProKlim	Menjaga kelestarian program pelestarian sumber mata air melalui ProKlim yang dimana didalamnya masyarakat desa ProKlim berkewajiban menjaga sumber daya air Desa	Ketua TKM	1 tahun	Ikutsertanya Desa Cilampuyang dalam Program Kampung Iklim dan pemeliharaan sumber air terjaga.

Sumber : Mahasiswa Praktikan Desa Cilampuyang 2023

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang Dirasakan Praktikan

Kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 11 Desember 2023 berlokasi di 14 Desa Kecamatan Malangbong. Praktikan yang tergabung dalam kelompok 7 melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Kegiatan praktikum ini merupakan kegiatan sebagai bentuk penerapan pengetahuan pekerjaan sosial berbasis masyarakat diterapkan berdasarkan realitas ataupun kenyataan yang ada di masyarakat. Pada praktikum komunitas ini praktikan mengambil profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial dengan mengambil permasalahan Kurang Optimalnya Konservasi Sumber Mata Air Cigorowong Desa Cilampuyang. Proses pelaksanaan praktikum dimulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

Pencapaian tujuan yang dirasakan oleh praktikan adalah praktikan dapat mengaplikasikan teori yang selama ini dipelajari di kampus, praktikan dapat belajar bagaimana hidup bermasyarakat secara lebih luas, praktikan dapat melatih kemampuan bekerjasama, praktikan dapat merasakan kehidupan masyarakat desa yang sangat jauh berdeda dengan kehidupan di perkotaan, praktikan dapat belajar mengkoordinasikan masyarakat secara asli, praktikan dapat berinteraksi dengan banyak orang yang baru. Melalui praktikum komunitas, banyak sekali hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Banyak sekali manfaat yang dirasakan praktikan, salah satu manfaat praktikum komunitas bagi praktikan adalah melatih keberanian untuk masuk ke dalam suatu kelompok atau masyarakat, berbaur bersama masyarakat, sampai akhirnya dapat menjalankan suatu program bersama masyarakat dan untuk masyarakat. Butuh suatu keberanian untuk dapat melakukan hal tersebut.

Praktikan bersyukur dapat meraskan pengalaman melakukan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas secara langsung bersama masyarakat Desa Cilampuyang. Masyarakat di Desa Cilampuyang sangat terbuka, hal ini bisa jadi disebabkan karena Desa Cilampuyang tergolong sering dijadikan sebagai tempat

KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selain menambah ilmu pengetahuan praktikan tentang praktik pekerjaan sosial dengan komunitas, kegiatan praktikum juga memberi nilai kehidupan bermasyarakat yang sangat bermanfaat bagi praktikan dan diharapkan dengan kehadiran praktikan didalam masyarakat, mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya dalam penanganan permasalahan pernikahan dibawah umur di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum

5.2.1 Faktor Pendukung

1. Bimbingan dan arahan dari supervisor. Praktikan tidak dapat menyelesaikan proses praktikum dengan baik tanpa adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh supervisor yaitu Ibu Dra. Helly Ocktilia, MD. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh supervisor telah memberikan praktikan pencerahan yang membantu praktikan dalam melewati proses praktikum komunitas
2. Partisipasi aktif dari Tim Kerja Masyarakat (TKM) TKM telah berpartisipasi dalam penanganan masalah konservasi sumber mata air secara aktif dalam melaksanakan Program Cilampuyang Peduli Mata Air tanpa peran mereka program intervensi tidak akan terlaksana dengan baik.
3. Pemerintahan Desa Cilampiyang beserta jajarannya yang telah mendukung dan berkolaborasi dalam merealisasikan program “Cilampuyang Peduli Mata Air”
4. Seluruh elemen masyarakat seperti ketua RT dan RW, Kepala Dusun, Kader PKK, hingga Kader Posyandu, yang menerima dengan baik kedatangan praktikan serta mendukung penuh setiap kegiatan yang praktikan laksanakan. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan paling utama dalam memperlancar jalannya kegiatan praktikum komunitas ini.
5. Dukungan dari teman-teman satu lokasi praktikum dalam setiap pelaksanaan tahapan praktikum.

5.2.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dirasakan selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Karamatwangi antara lain sebagai berikut :

1. Letak lokasi Desa Cilampuyang yang jauh dari pusat Kecamatan Malangbong maupun Kota Kabupaten Garut dan letak kampung yang berjauhan memanjang kearah atas. Di mana pada awalnya praktikan sedikit kebingungan

dalam menelusuri desa, namun seiring dengan berjalannya waktu praktikan semakin terbiasa.

2. Hambatan lain yang praktikan temui yaitu keadaan cuaca yang selalu hujan sehingga membatasi kegiatan praktikan.
3. Praktikan memiliki kendaraan bermotor yang minim sehingga susah untuk melakukan mobilisasi.
4. Praktikan tidak bisa berbahasa sunda sehingga sangat menjadi hambatan. Ketika praktikan melakukan kegiatan baik formal maupun informal di Desa Cilampuyang yang sebagian besar komunikasi dilakukan dengan Bahasa sunda.

5.2.3 Usulan dan Masukan

Berdasarkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang praktikan temukan ketika melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, maka praktikan memberikan beberapa saran atau usulan sebagai berikut :

1. Perlu adanya praktik langsung pada saat pemberian materi metode dan teknik pekerjaan sosial di dalam kelas. Sehingga mahasiswa bisa lebih memahami dalam menggunakan teknik dan metode pekerjaan sosial di lapangan. Metode dan teknik pekerjaan sosial yang diajarkan juga perlu untuk diupdate sesuai dengan perkembangan zaman sehingga lebih relevan untuk digunakan.
2. Pembekalan yang dilaksanakan sebelum praktikum komunitas dapat dilaksanakan dalam kurun waktu yang lebih lama, tidak hanya melalui pemaparan materi dalam waktu yang mepet dan padat. Di mana terdapat banyak hal baru yang perlu diketahui oleh para praktikan. Sehingga dalam penyerapan materi kurang maksimal. Pada tahapan pra lapangan juga diperlukan pematangan tentang bagaimana cara menerapkan teknik-teknik pekerjaan sosial dengan komunitas kepada para praktikan.
3. Penjadwalan kegiatan harap dipastikan dari awal kegiatan praktikum sehingga tidak diubah-ubah lagi di pelaksanaan praktikum.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan yang menjadi fokus profil lulusan dari praktikan yaitu analisis penataan lingkungan sosial, dengan mengangkat isu belum optimalnya pengetahuan dan pergerakan sosial masyarakat Desa Cilampuyang dalam konservasi sumber mata air. Praktikum Komunitas Tahun 2023 praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang, kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Adapun pada proses kegiatan Praktikum Komunitas ini praktikan laksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan praktik pekerjaan sosial yaitu tahap (1) Inisiasi sosial, (2) Pengorganisasian sosial, (3) Asesmen, (4) Perumusan Rencana Intervensi, (5) Pelaksanaan Intervensi, (6) Evaluasi, serta (7) Terminasi dan Rujukan.

Dalam proses inisiasi sosial praktikan di Desa Karamatwangi menggunakan teknik *Community Involvement*, *Home Visit*, dan *Transect Walk*. Dalam tahap ini praktikan melakukan perkenalan dengan berbagai pihak di Desa Cilampuyang, mengikuti kegiatan yang ada di desa, dan berbaur kepada masyarakat agar diterima menjadi bagian dari Desa Cilampuyang. Hasilnya adalah praktikan dapat diterima oleh masyarakat Desa Cilampuyang. tahapan selanjutnya setelah inisiasi sosial adalah tahapan pengorganisasian sosial, praktikan menggunakan teknik *home visit* mendatangi pengurus organisasi lokal di desa, selain itu juga dengan media pertemuan warga yang didalamnya terdapat perwakilan organisasi lokal desa. Hasil dari pengorganisasian sosial adalah praktikan dapat mengidentifikasi organisasi lokal yang ada di desa dan mendapat dukungan untuk menjalankan program kedepannya. Tahap selanjutnya asesmen, asesmen dibagi menjadi dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Pada tahap asesmen awal praktikan menggunakan teknologi MPA, kemudian untuk asesmen lanjutan praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah, studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasilnya adalah praktikan dapat menentukan fokus

masalah, dampak, dan penyebab, serta potensi dan sumber dari isu belum optimalnya pengetahuan dan penggerakan sosial masyarakat Desa Cilampuyang dalam konservasi sumber mata air. Setelah tahapan asesmen maka masuk kedalam perumusan rencana intervensi yang dilakukan dengan teknik ToP dilakukan bersama-sama TKM yang dibentuk di Desa Cilampuyang. Dalam perumusan rencana intervensi maka terbentuklah program “Cilampuyang Peduli Mata Air” sebagai upaya Upaya Penanganan Permasalahan kurang optimalnya konservasi sumber mata air di Desa Cilampuyang.

Proses pelaksanaan intervensi dilakukan pada hari Kamis, 9 November 2023 dan 1 Desember 2023 dengan kegiatan penyuluhan sosial mengenai konservasi sumber mata air dan penanaman pohon serentak dengan bibit swadaya masyarakat di hutan lindung mata air Cigorowong. Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Karamatwangi ditutup dengan lokakarya Desa, lokakarya kecamatan, dan lokakarya kabupaten. Diharapkan dengan adanya praktikum komunitas ini, dapat membantu permasalahan sosial yang ada di Kecamatan Malangbong, khususnya di Desa Cilampuyang.

6.2 Rekomendasi

Bedasarkan kesimpulan tersebut maka praktikum memberikan beberapa rekomendasi untuk menjadi bahan pertimbangan bagi setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan intervensi yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Cilampuyang

Pemerintah Desa Cilampuyang diharapkan dapat menggerakan masyarakat dan mendukung konservasi sumber mata air di Desa Cilampuyang terutama mata air Cigorowong sebagai mata air utama warga desa. Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dapat dengan mengajak masyarakat agar dapat aktif bekerja sama menjaga sumber mata air di Desa Cilampuyang.

2. Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat diharapkan mengupayakan untuk melaksanakan, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan program yang dilaksanakan. TKM perlu menyebarkan ilmu yang didapat dari sosialisasi yang diadakan dengan Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat Desa Cilampuyang secara keseluruhan. Sosialisasi dapat terus dilakukan melalui rebug warga yang melibatkan masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan dan

mengedukasi pada saat terdapat peluang untuk melakukan sosialisasi. Memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa pentingnya memberikan melakukan konservasi sumber mata air. Selain itu TKM juga perlu selalu aktif mengajak masyarakat dalam melakukan konservasi sumber mata air.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka dengan pengetahuan baru. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat terkait pentingnya konservasi sumber mata air dikarenakan mayoritas dari mereka menggunakan sumber mata air sebagai sumber air bersih utama mereka. Masyarakat perlu aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan pelaksanaan konservasi sumber mata air.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo (2007). *Konservasi keanekaragaman hayati: prinsip, strategi, dan aplikasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Bessant, Judith, Rob Watts, Tony Dalton dan Paul Smith, (2006). *Talking Policy: How Social Policy in Made*. Crows Nest: Allen and Unwin.
- Dewantara, K. H. (2010). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya"*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Edi Suharto (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS.
- Edi Suharto (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- (2015) *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum. Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS.
- Isbandi Rukminto Adi (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan. Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.
- McMillan dan Chavis. (1986). *Sense of Community: definition and theory*. American Journal of Community Psychology.

Mansyur Cholil, (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.

Midgley, J. (2000). *Globalization, Capitalism and Sosial Welfare: A Sosial Development Perspective*. Canadian Sosial Work, Special Issue: Sosial Work and Globalization, 2(1):13-28

Netting, Ellen F. Peter M. Kettner, Steven L. McMurtry, 2004. *Social Work Macro Practice*, Pearson Education, Inc.

Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. (2023). Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Rein, M. (1970). *Social Science and Public Policy: The Role of Social Research in Social Action*. New York: Penguin Books.

Soerjono Soekanto. (1983). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

----- (2003). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta, , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

----- (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.

Slamet Riyadi, (1984) *Sistem Kesehatan Nasional (SKM)*, Bina Indra. Karya, Surabaya.

Siti Irene Astuti D. (2009). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zainal Abidin. (2012). *Kebijakan Publik*. Jakarta, Penerbit Salemba Humanika.

Webber, Emily. (2016). *Building Successful Communities of Practice: Discover How Connecting People Makes Better Organisations*. America: Goodreads.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penerimaan Mahasiswa



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953 /9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
Lampiran : Susunan Acara
Sifat : Penting
Hal : **Penerimaan Mahasiswa**
Praktikan di Pendopo Bupati Garut

Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal	: Selasa/ 31 Oktober 2023
Waktu	: 08.00 – 11.00 WIB.
Tempat	Pendopo Bupati Kab.Garut Jl. Kiarasantang No. 2 Regol, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
Pakaian : kemeja dengan jas almamater |

Lampiran 3 Daftar Hadir Lapangan

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

No	Nama Lengkap	NRP	Oktober	November																														
			31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Vira Eliza	20.03.017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siti Fatimah Z.R	20.03.081	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Ratih Desti S.	20.03.049	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Lidia Agnes	20.03.053	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Rana Fairus A.	20.03.065	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Krisna Adi P.	20.03.058	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Mengetahui,
Pendamping Lapangan Praktikum


Agus Samsudin

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

No	Nama Lengkap	NRP	Desember									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Vira Eliza	20.03.017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siti Fatimah Z.R	20.03.081	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ratih Desti S.	20.03.049	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Lidia Agnes Clarita	20.03.053	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Rana Fairus A.	20.03.065	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Krisna Adi P.	20.03.058	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

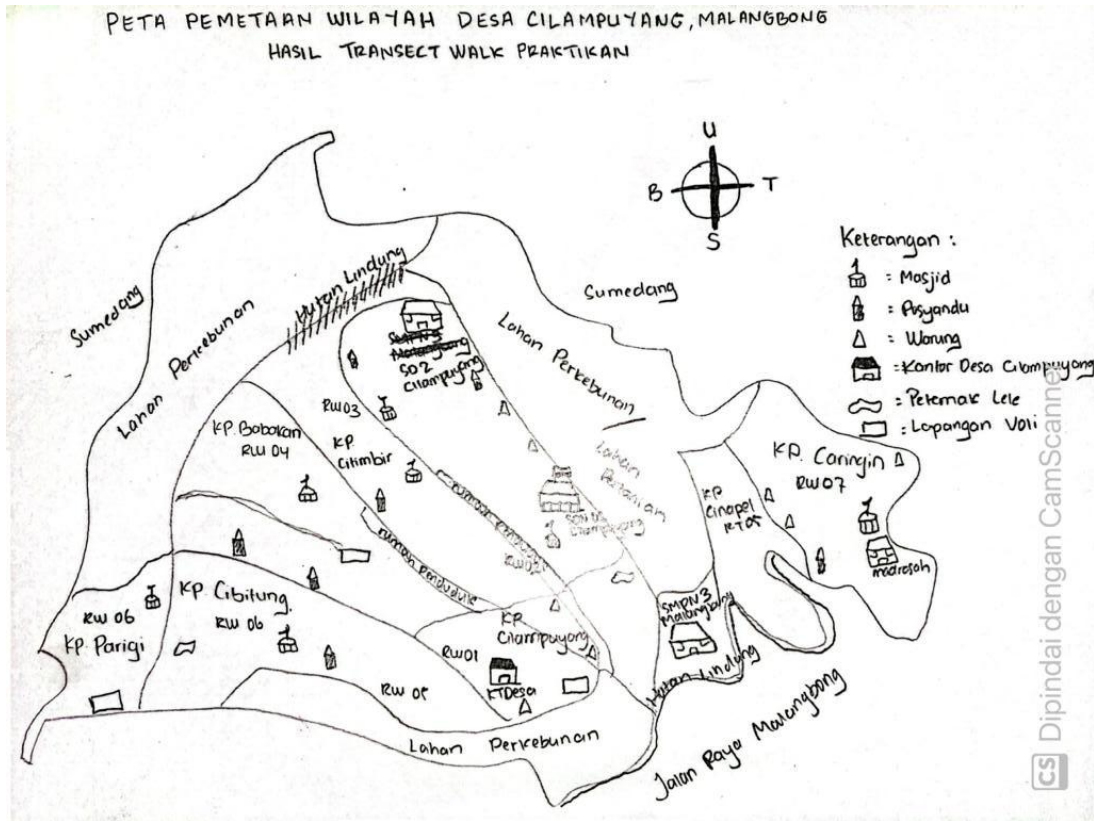
Mengetahui,
Pendamping Lapangan Praktikum


Agus Samsudin

Lampiran 4 Instrumen Pembuatan Profil Komunitas

No	Topik	Pertanyaan
1.	Latar belakang komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Cilampuyang? 2. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Cilampuyang? 3. Bagaimana kondisi sanitasi di Desa Cilampuyang? 4. Bagaimana kondisi perumahan di Desa Cilampuyang? 5. Apakah desa mempunyai profil desa/ komunitas/ masyarakat?
2.	Komponen khusus dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah penduduk Desa Cilampuyang? 2. Bagaimana struktur kepemimpinan di Desa Cilampuyang? 3. Bagaimana nilai budaya di Desa Cilampuyang? 4. Apakah masih terdapat adat atau kebiasaan leluhur di Desa Cilampuyang? 5. Bagaimana sstem pengelompokkan masyarakat di Desa Cilampuyang? 6. Bagaimana reaksi atau pendapat masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Desa Cilampuyang?
3.	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kerjasama antar anggota masyarakat di Desa Cilampuyang? 2. Bagaimana komunikasi antar anggota masyarakat di Desa Cilampuyang? 3. Bagaimana keeratan hubungan antar anggota masyarakat di Desa Cilampuyang? 4. Apakah ada aatau pernah terjadi konflik di masyarakat? Jika ada atau pernah, bagaimana cara penyelesaiannya?
4.	Potensi dan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi dan sumber apa yang terdapat di Desa Cilampuyang? Baik alam maupun non alam 2. Bagaimana ketersediaan potensi tersebut? 3. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya tersebut?
5.	Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada permasalahan sosial yang terjadi atau pernah terjadi? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan sosial tersebut?
6.	Kelembagaan dan program pelayanan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Cilampuyang? 2. Bagaimana keberlangsungan lembaga pelayanan tersebut? 3. Program pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Cilampuyang? 4. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Desa Cilampuyang?

Lampiran 5 Peta Lokasi Tempat Praktikum



Lampiran 6 Berita Acara Sosialisasi Konervasi Sumber Mata Air



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS SOSIALISASI KONSERVASI MATA AIR CIGOROWONG

Pada hari Jumat, tanggal Dua Puluh Empat bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran UMKM pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
3. Agenda : Sosialisasi Konservasi Mata Air Cigorowong Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
4. Jumlah : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang
Kecamatan Malangbong, Garut


Agus Samsudin

Ketua Tim Kerja Masyarakat
Desa Cilampuyang


Tata

Lampiran 7 Berita Acara Penanaman Pohon



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN PENANAMAN POHON

Pada hari Jum'at, tanggal Satu Desember Dua Ribu Dua puluh Tiga, pukul 07.00 WIB telah dilaksanakan Penanaman pohon Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang pada :

1. Kegiatan : Penanaman Pohon Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang dalam rangka konservasi sumber mata air Cigorowong
2. Lokasi : Hutan Lindung Desa Cilampuyang, dusun Cigorowong
3. Agenda : Penanaman pohon bersama
4. Jumlah : 20 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang
Kecamatan Malangbong, Garut


Agus Samsudin

Ketua Tim Kerja Masyarakat
Desa Cilampuyang


Tata

Lampiran 8 Daftar Hadir Sosialisasi Konservasi Sumber Mata Air



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: humas@poltekkesos.ac.id

DAFTAR HADIR SOSIALISASI KONSERVASI SUMBER MATA AIR
 PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
 DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG
 KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : Jumat, 24 November 2023

Pukul : 13.00 WIB – selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Cilampuyang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ROVAHI	-	[Signature]
2	RITA BOHANI		[Signature]
3	SITI JENAB		[Signature]
4	HIRING		[Signature]
5	DUA KOLEM KEMALA	Kda	[Signature]
6	WIWIN KARYATI		[Signature]
7	AI DEBI		[Signature]
8	SITI JENAB.		[Signature]
9	TEWI		[Signature]
10	OCIH		[Signature]
11	MUMUD		[Signature]
12	AI / CECI		[Signature]
13	YETI HIRAH		[Signature]
14	RAYI		[Signature]
15	AI TAN-TAN		[Signature]
16	ROHAYATI		[Signature]
17	TANRI OETAWA LEBANI		[Signature]
18	HALIMATI		[Signature]

Lampiran 9 Daftar Hadir Penanaman Pohon Bersama



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, e-mail humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR PENANAMAN POHON BERSAMA MASYARAKAT CILAMPUYANG
 PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
 DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG
 KABUPATEN GARUT**

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023
 Pukul : 13.00 WIB – selesai
 Tempat : [

No	Nama	Jabatan	Tanda-Tanda
1	Emyung Abu Hasim	K. Kesma	[Signature]
2	Rizki Kharudin	Pendamping PKH	[Signature]
3	Taufik Isnady	KORTRIB PEH	[Signature]
4	KUMAH	SDM PKH	[Signature]
5	Iis Siti Aisyah		[Signature]
6	ANI	KETUA.PKH	[Signature]
7	APONG KARIKA	- - -	[Signature]
8	Siti Sarah	- - -	[Signature]
9	Hartini	- - -	[Signature]
10	Minni	- - -	[Signature]
11	popon	- - -	[Signature]
12	Ida parida	- - -	[Signature]
13	Eti Rusmiah	- - -	[Signature]
14	WARSIKATI	- - -	[Signature]
15	ADE SOPHIA	- - -	[Signature]
16	APONG. R	- - -	[Signature]
17	KOMANAH	- - -	[Signature]
18	HIDAYAT.	Ketua.	[Signature]
19	Ratih Desti .S.	Mahasiswa	[Signature]
20	Lydia Agnes. C.	- - -	[Signature]



Evaluasi Pelaksanaan Konservasi (Sosialisasi dan Penanaman Pohon Bersama) Pada Sumber Mata Air Cigorowong Melalui Program "Cilampuyang Peduli Mata Air"

Dalam rangka penyelesaian tugas Praktikum Komunitas di Desa Cilampuyang saya Lidia Agnes Clarita bermaksud melakukan evaluasi pelaksanaan Konservasi Sumber Mata Air Cigorowong (Sosialisasi dan Penanaman Pohon Bersama) melalui program "Cilampuyang Peduli Mata Air". Sehubungan hal tersebut saya sangat mengharapkan partisipasi dari peserta kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon untuk meluangkan waktu mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini.